

**ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN UPAYA MEWUJUDKANNYA
DI MIN 1 LEBONG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam*



Oleh

YOSITA

NIM. 21871019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M/ 1444 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yosita
NPM : 21871019
Alamat : Lebong

Menyatakan bahwa "TESIS" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Curup, Kabupaten Rejang Lebong, dengan judul :

"ANALISI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN UPAYA MEWUJUDKANNYA DI MIN 1 LEBONG"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "claim" dari pihak lain bahwa skripsi ini adalah hasil karyanya, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing atau IAIN Curup, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri. Sanksi pelanggaran Undang-Undang Hak Cipta 1987 berupa kutipan Pasal 44.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

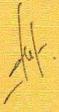
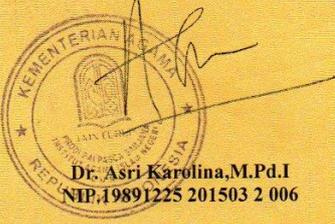
Rejang Lebong, Agustus 2023

Yang Membuat Pertanyaan


Yosita

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : YOSITA
NIM : 21871019
Judul : Analisis Nilai - nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN I Lebong

Pembimbing I  Dr. Dewi Purnama Sari., M.Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Curup, Agustus 2023 Pembimbing II  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 19891225 201503 2 006
<p>Mengetahui: Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) PASCASARJANA IAIN CURUP</p>  <p>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 19891225 201503 2 006</p>	

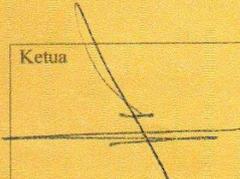
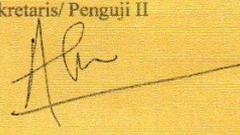
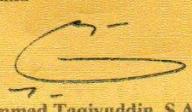
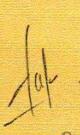
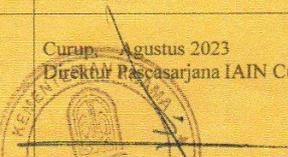


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN
No: 635/In.34/PS/PP.009/08/2023

Tesis yang berjudul "Analisis Nilai - nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong " yang ditulis oleh YOSITA (NIM. 21871019) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada Tanggal Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, 10 Agustus 2023

Ketua  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003	Sekretaris/ Penguji II  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 19891225 201503 2 006
Penguji Utama  Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19750214 199903 1 005	Tanggal 11-08-2023
Penguji I  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Tanggal 11-08-2023
Mengotahui Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya dan atas segala nikmat-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Yang berjudul **“Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong”**, dan sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah tercinta Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pejuang akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini dapat terselesaikan berkat dorongan bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan nasehat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda (alm) dan Ibu tercinta, Suami dan anak-anakku,serta seluruh keluarga yang telah memberika support doa dan dukungan moral.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah,M.Pd.I sebagai Rektor IAIN Curup, Kabupaten Rejang Lebong.
3. Ibu Dr. Asri Karolina,M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada IAIN Curup.
4. Ibu Dr. Dewi Purnama sari,M.Pd. sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan Tesis.
5. Ibu Dr. Asri Karolina sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan Tesis.

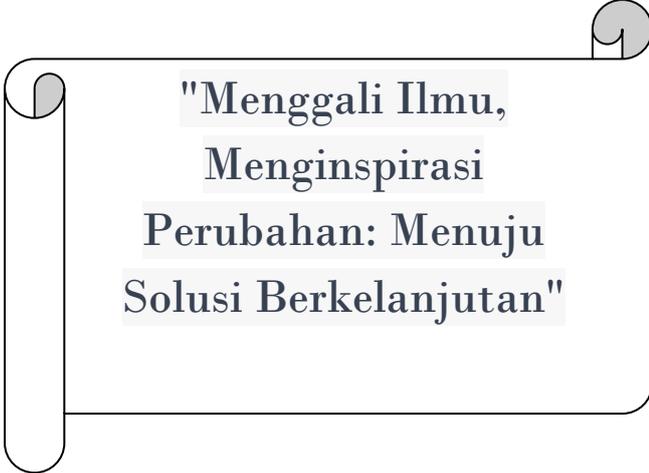
6. Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd sebagai penguji Terima Kasih Telah Memberikan Arahannya dan Bimbingannya
7. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd sebagai ketua sidang Terima Kasih Telah Memberikan Arahannya.
8. Kepala sekolah Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong yang telah memberikan izin penelitian.
9. Seluruh dewan guru Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Seluruh peserta didik Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong yang telah berkontribusi dalam penelitian.
11. Seluruh teman-teman yang telah mendampingi dan memberikan motivasi selama penyusunan Tesis.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa tugas skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penyusunan tesis ini kemudian hari. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi diri saya dan dapat digunakan oleh semua pihak serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

Rejang Lebong, 2023

Penulis

MOTTO



**"Menggali Ilmu,
Menginspirasi
Perubahan: Menuju
Solusi Berkelanjutan"**



**"Harmoni dalam Perbedaan:
Menggapai Kebijakan
dan Kesejahteraan Bersama"**

Persembahan

Tesis ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (alm) dan Ibunda, suami dan anak-anakku dan keluarga ku atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai, dan dukungan tanpa henti selama proses penulisan tesis ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang diberikan selama penulisan tesis ini. Tanpa bantuan dan dukungan beliau, tesis ini tidak akan selesai dengan lancar.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kerjasama selama proses penulisan tesis ini. Kebersamaan dan dukungan kalian telah memberikan motivasi dan kekuatan bagi penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada institusi, dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Lebong, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan. Penulis berharap kontribusi tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di MIN 1 Lebong.

ABSTRAK

Yosita. 2023. *Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong. Program Studi Pendidikan Agama Islam. IAIN Curup.*

Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong merupakan salah satu sekolah yang menyambut baik program moderasi yang digaungkan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Agama Republik Indonesia hal ini terbukti MIN 1 Lebong menginternalisasikan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama. Oleh karena itu perlu didalami bagaimana pelaksanaan dan dampak yang ditimbulkan dengan menginfusi nilai-nilai moderasi dalam pelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dan desain pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Lebong, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan studi dokumentasi. Analisis data meliputi proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Temuan menunjukkan bahwa materi pelajaran pada masing-masing mata pelajaran diinfusikan kedalam materi tertentu, misalnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat pada materi “Menenal Sifat-sifat Allah”, kemudian mata pelajaran Fiqih pada materi “Ketentuan Jual Beli”, sementara Al-Quran Hadits pada materi “Mempelajari surat-surat dalam Al-Quran”, dan Sejarah Kebudayaan Islam pada materi “Sejarah Kekhalifan”. Nilai-nilai yang dikembangkan diantaranya toleransi, saling menghormati, persaudaraan, keadilan, dan kebersamaan. Kemudian untuk desain pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing mata pelajaran relative sama diantaranya Pemberian Contoh, Diskusi kelas, dan Kegiatan Sosial dilapangan

Kata kunci: Nilai-nilai, Moderasi Beragama, PAI

ABSTRACT

Yosita. 2023. Analysis of the Values of Religious Moderation in Islamic Religious Education Subjects and Efforts to Realize It at MIN 1 Lebong. Islamic education study program. IAIN Curup.

Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong is one of the schools that welcomed the moderation program echoed by the government, especially the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. This is proven by MIN 1 Lebong internalizing the values of moderation in religious learning. Therefore it is necessary to explore how the implementation and the impact caused by infuse the values of moderation in PAI lessons. The purpose of this study was to analyze the values of religious moderation and learning designs taught in the subject of Islamic Religious Education at MIN 1 Lebong, as well as the efforts made to achieve them.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interview observations with Islamic Religious Education teachers, and documentation studies. Data analysis includes the process of reducing, presenting, and drawing conclusions

The findings show that the subject matter in each subject is infused into certain material, for example in the Aqidah Akhlak subject there is the material "Knowing the Attributes of Allah", then the Fiqh subject is in the material "Provisions of Buying and Selling", while Al-Quran Hadith on the material "Studying the letters in the Koran", and the History of Islamic Culture on the material "History of the Caliphate". The values developed include tolerance, mutual respect, brotherhood, justice, and togetherness. Then for the learning design carried out by each subject it is relatively the same including Example Giving, Class Discussions, and Social Activities in the field

Keywords: Values, Religious Moderation, PAI

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
1. Kegunaan Teoritis	9
2. Kegunaan Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI dan PENELITIAN RELEVAN	10
A. Kerangka Teoritik	10
1. Moderasi Beragama.....	10
a. Pengertian Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	10
b. Tujuan Pembelajaran.....	16
c. Konten Pembelajaran	18
d. Konteks Pembelajaran.....	20
e. Upaya Pengembangan Nilai-nilai Moderasi.....	22
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidayah	11
a. Pengertian Pembelajaran PAI.....	25
b. Tujuan Pembelajaran PAI di MIN.....	28
c. Materi Pembelajaran PAI di MIN	30

B. Kajian Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Situasi Sosial dan Subyek Penelitian.....	42
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Tehnik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	44
2. Metode Wawancara	44
3. Dokumentasi.....	44
E. Tehnik Analisa Data	45
1. Reduksi Data.....	46
2. Penyajian Data.....	46
3. Menarik Kesimpulan	46
F. Uji Kepercayaan Data	48
1. Triangulasi Sumber.....	49
2. Tehnik Triangulasi.....	49
G. Rencana dan Waktu Penelitian.....	51
H. Sistematisan Pembahasan.....	50
BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi	51
1. Identitas Sekolah.....	51
2. Sejarah	51
3. Karakteristik Umum	52
4. VIsi dan Misi Serta Strategi Sekolah.....	53
5. Kurikulum.....	54
6. Kegiatan Belajar Mengajar dan Mata Pelajaran	55
7. Struktur Organisasi	56
8. Guru dan Pegawai.....	57

B. Hasil Penelitian.....	58
1. Temuan Penelitian	58
2. Analisis Hasil Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi.....	87
C. Observasi.....	103
Daftar Pustaka	90
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan beragama di Indonesia akhir-akhir ini menarik perhatian baik dari dalam maupun luar negeri. Perbedaan agama yang semakin berkembang di masyarakat mendorong terjadinya ketegangan sosial. Penyudutan adalah upaya untuk menjelek-jelekkan atau menghancurkan kekuatan seseorang atau kelompok tertentu, mulai dari penistaan agama, persekusi, perusakan tempat ibadah, ujaran kebencian, saling menjatuhkan, munculnya terorisme, hingga bom bunuh diri.¹

Kejadian-kejadian ini selalu memperburuk emosi keagamaan di Indonesia. Menguatnya sentimen agama telah mengakibatkan terbentuknya blok bangsa Indonesia yang didasarkan pada keyakinan dan kepercayaan agama. Akibatnya, rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan kerukunan berbangsa dan bernegara menjadip terkikis. Masyarakat Indonesia yang multikultural, majemuk, dan heterogen, kegagalan mendialogkan pemahaman agama dengan realitas sosial menjadi pangkal perselisihan sosial berlatar belakang agama. Kelompok garis keras yang tidak dapat bertoleransi dan sulit berkompromi dengan pemahaman agama lain akan mengalami kegagalan dalam berdialog.²

¹ Lukman Hakim, *Moderasi Agama*, (Kementrian Agama, 2019). H.1

² Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

Pemerintah menghendaki moderasi beragama menjadi penentu keberhasilan wajah Indonesia di masa depan, yaitu corak beragama yang mengambil jalan tengah, tidak radikal dan condong ke kanan atau ke kiri, sesuai dengan Islam *Wasathiyah*. Komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi, dan penghormatan terhadap kearifan lokal merupakan empat indikator mendasar dari moderasi beragama. Oleh karena itu pentingnya kembali membangun moderasi agama dalam domain pendidikan, dalam hal ini pemerintah mencantumkannya dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20/2003.³

Institut Agama Islam Negeri Curup sebagai salah satu perguruan tinggi Keagamaan Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong mengambil peranan sebagai motor penggerak moderasi beragama untuk mencegah perilaku –perilaku intolerir. Dalam aplikasinya strategi yang digunakan mencakup 3 hal dengan mengelaborasi peraturan Strategi moderasi beragama dalam pendidikan yang dapat digunakan di perguruan tinggi antara lain: Strategi Penyisipan, yaitu dengan menyisipkan materi moderasi dalam setiap topik perkuliahan. Strategi dan teknik pembelajaran, antara lain berpikir kritis, toleran, menghargai perspektif orang lain, demokratis, dan berani menyampaikan gagasan, sportif, dan akuntabel. Strategi ini kemudian diimplementasikan dengan mengadakan sesi pelatihan moderasi beragama.⁴

³ Uu.No 20/ 2003 tentang sisttem Pendidikan Nasional.

⁴ Sumarto, “Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup Dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi Dan Anti Kekerasan,” *Literasiologi* 5, no. February (2021): 6; Sumarto dan Emmi

Bentuk lain kesungguhan dari IAIN Curup sebagai bentuk dukungan program dari pemerintah maka IAIN Curup mendirikan rumah moderasi. Rumah Moderasi Beragama dan Berkebangsaan IAIN Curup merupakan tempat berdiskusi, belajar bersama, bermusyawarah dan bekerja sama menuju moderasi dan cinta tanah air. Seperti yang telah kami lakukan dalam praktik, kami menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk menjadikan Rumah Moderasi IAIN Curup sebagai satu-satunya contoh model nasional yang paling menonjol untuk Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dan masyarakat umum.

Moderasi adalah suatu pembelajaran dalam Islam yang mengajarkan umatnya untuk bersikap adil, seimbang, selaras, dan proporsional dalam segala aspek kehidupan. Moderasi kini menjadi wacana dan gagasan Islam yang dianggap mampu membawa umat Islam menjadi lebih unggul, adil, dan relevan dalam berinteraksi dengan modernitas di era globalisasi.⁵

Untuk menunjukkan pentingnya cita-cita moderasi, Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah [2] ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

143. Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

Kholilah Harahap, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren. RI. AYAH," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2019).

⁵ Toto Suharto, "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tahrir* 1, no. 1 (2017).

Kami tidak menetapkan kiblat (Baitul Maqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.⁶

Moderasi menjadi penyeimbang kehadiran kelompok-kelompok yang kerap mengidolakan dan meremehkan komunitas lain. Lebih jauh lagi, moderasi adalah pandangan Islam yang menentang kekerasan, fanatisme, dan ekstremisme, selalu membela kaum tertindas, serta menolak segala bentuk intimidasi dan terorisme. Karena sifat ini akan terus menjadi penghubung antara umat Islam dan cita-cita fundamental mereka, moderasi adalah karakter utama Islam.⁷

Moderasi beragama, menurut Yusuf Qardhawi, adalah keimanan terhadap substansi (esensi) ajaran agama yang dianutnya, namun tetap menampilkan kebenaran dalam hal penafsiran agama. Moderasi beragama menunjukkan penerimaan, keterbukaan, dan kerja sama di antara banyak kelompok agama.. Kata Latin *moderatio*, yang berarti kesenangan, juga menunjukkan pengendalian diri. Dalam bahasa Inggris, moderasi sering digunakan untuk arti rata-rata, inti, standar, atau tidak selaras. Secara umum, moderat menyiratkan preferensi untuk keseimbangan dalam hal pandangan, moral, dan perilaku (watak).⁸

⁶ Depag RI, "Al Quran Dan Terjemahannya" (Indonesia, 2002).

⁷ Yusuf Qardawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

⁸ Al-Ashfahani Al-Raghib Al-Allamah, *Mufradat Alfadz Al-Qur'an* (Beirut: Darul Qalam, 1999).

Dari penjelasan di atas maka pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi harus ditanamkan di lingkungan sekolah. Moderasi beragama adalah suatu pandangan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bersikap adil, dan tidak ekstrim, baik ekstrim kanan maupun ekstrim kiri dalam beragama. Masyarakat membutuhkan cara pandang, sikap, dan perilaku keagamaan tertentu yang tergolong moderat atau ekstrem. Ukuran ini dapat ditetapkan berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, seperti teks-teks agama (Alquran dan sunnah, aturan dalam konstitusi negara, kearifan lokal di suatu tempat dan kesepakatan bersama yang terjadi dalam bentuk konsensus).⁹¹⁰

Karena potensi perpecahan, konflik, pertentangan yang berdampak kepada banyak kerugian bahkan perpecahan, maka perlu ditanamkan nilai-nilai moderasi ini pada peserta didik. Salah satunya melalui pembelajaran

Di sekolah- sekolah di Indonesia, guru-guru khususnya guru PAI mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa di sekolah tersebut berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda, sehingga membuat guru kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama yang relevan dan memadai.

⁹ Sutrisno Edy, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Bimas Islam* 1, no. 2 (2019): 325; Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions" 12, no. 1 (2019).

¹⁰ Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan" *Jurnal Bimas Islam* 122 (2019): hlm. 325

Selain itu, kurikulum PAI di sekolah juga belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara memadai. Hal ini membuat siswa kurang menyadari pentingnya moderasi dalam kehidupan beragama dan tidak memiliki keterampilan moderasi beragama yang memadai.

Akibatnya, terjadi konflik antara siswa dan antara siswa dan guru dalam pembelajaran PAI. Beberapa siswa merasa tidak dihargai atau diabaikan oleh guru karena perbedaan agama dan adanya prasangka atau stereotip tentang agama yang tidak sesuai dengan kenyataan. Selain itu, beberapa siswa juga terlibat dalam konflik antara satu sama lain yang didasarkan pada perbedaan agama, karena itulah penulis ingin meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada mata pelajaran Pendidikan Islam di MIN Lebong.

Istiqlaluddin dan Hermin dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran CIRC dapat meningkatkan pemahaman konsep tauhid dan toleransi beragama siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Purbalingga.¹¹

Budi memaparkan dalam artikelnya bahwa nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, kesederhanaan, kerukunan, kebersihan, dan kesehatan sudah terkandung dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di

¹¹ Hermin Fatimah Istiqlaluddin, "Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Pemahaman Konsep Tauhid Dan Toleransi Beragama Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MIN Purbalingga", *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 47, no. 2 (2020).

MIN, namun masih perlu ada upaya untuk meningkatkan pengajaran dan pemahaman peserta didik terkait moderasi beragama.¹²

Kemudian, Ahmad Tarmizi menekankan pentingnya penggunaan media untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep moderasi beragama di kelas-kelas Pendidikan Agama Islam.¹³

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait analisis nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan upaya mewujudkannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) antara lain:

1. Penelitian oleh Budi Mulyadi (2017) yang bertujuan untuk menganalisis kurikulum dan silabus PAI di MIN dan mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam kurikulum tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum dan silabus PAI di MIN sudah cukup mampu menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik, namun masih perlu ada upaya untuk meningkatkan pengajaran dan pemahaman peserta didik terkait moderasi beragama.
2. Penelitian oleh Ahmad Tarmizi (2018) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI di MIN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹² Budi Mulyadi, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)," *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2017).

¹³ Ahmad Tarmizi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Pemahaman Peserta Didik Tentang Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, no. 2 (2018).

penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI.

3. Penelitian oleh Andika Nur Fauzi (2020) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI di MIN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI.

Pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter peserta didik yang baik dan berkualitas. Selain itu, di Indonesia, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter keagamaan yang moderat dan toleran.

Namun, di sisi lain, masih terdapat masalah terkait dengan kurikulum dan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, sehingga masih banyak peserta didik yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang moderasi beragama.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang analisis nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan upaya mewujudkannya di MIN. Dalam penelitian ini, akan dianalisis nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam kurikulum dan materi PAI di MIN, serta upaya yang

dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana pendidikan agama mampu menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik, serta memberikan rekomendasi terkait upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan pengajaran dan pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta generasi yang memiliki karakter keagamaan yang moderat dan toleran.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan yang diturunkan dari latar belakang permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pada materi apa nilai – nilai moderasi beragama yang dikembangkan oleh guru PAI dalam pelajaran PAI di MIN 1 Lebong ?
2. Apa saja Nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong ?
3. Bagaimana desain pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Lebong?

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah, maka akan difokuskan pada menganalisis nilai-nilai moderasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, Aqidah, Akhlak, SKI serta upaya guru mata menanamkan nilai-nilai moderasi, dan bentuk-bentuk nilai-nilai moderasi pada peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis nilai-nilai moderasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan pada siswa MIN 1 Lebong
2. Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di MIN 1 Lebong
3. Mendeskripsikan desain pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Lebong

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritik,

Diharapkan dapat menambah khasana pengetahuan yang berkaitan dengan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi.

- a. Kepada Madrasah sebagai masukan untuk di pertimbangkan dalam usaha menanamkan nilai-nilai moderasi.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bahan evaluasi dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi.
- c. Peneliti lain, jika akan meneliti hal yang sama dapat di jadikan rujukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kerangka Teoritik

1. Moderasi Beragama

a. Pengertian Nilai-nilai Moderasi Beragama.

Indonesia adalah negara yang besar, yang terdiri dari banyak suku bangsa, adat istiadat, bahasa, tradisi, kearifan lokal harus dijaga dalam keutuhan bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu upaya pemeliharaan itu harus disistematis oleh negara yang di kenal dengan istilah moderasi beragama.

Kata moderasi berasal dari bahasa Inggris *moderation*, yang menunjukkan sikap yang masuk akal dan bukan sikap yang ekstrim. Ibnu Faris mendefinisikan *wasatiyah* sebagai "sesuatu yang menunjukkan keadilan dan sikap moderat" dalam *Mu'jam Maqayis*.¹⁴ Ahli bahasa Raghib Al-Asfahani mendefinisikan *wasatiyah*, yang berasal dari kata *wasat*, sebagai sesuatu yang berada di antara dua hal yang ekstrem, sedangkan *Awsat* mengacu pada titik tengah.¹⁵

Dalam bahasa Latin *moderatio*, yang berarti pertengahan (tidak berlebihan atau kekurangan). Moderasi beragama adalah sikap adil dan seimbang dalam melihat, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep

¹⁴ Ahmad Ibnu Faris, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*, ed. Dar A-Fikr (Beirut: Dar A'-Fikr, 1979).

¹⁵ Al-Allamah, *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*.

secara berpasangan; istilah adil dijelaskan dalam KBBI sebagai (1) tidak berat sebelah atau parsial, (2) berpihak pada kebenaran, dan (3) sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.¹⁶

Buku Mohamad Hasyim Kamali yang berjudul *The Middle Path Of Moderation In Islam* menegaskan bahwa moderat dalam bahasa Arab "wasathiyah" terkait erat dengan istilah keseimbangan dan keadilan. Keseimbangan dan keadilan, menurut Mohammad Hasyim Kamali, adalah fondasi fundamental dari moderasi beragama. Seorang yang beragama seharusnya tidak memiliki sikap yang ekstrim atau bahkan radikal dengan hanya melihat sesuatu dari satu sudut pandang saja, tetapi harus mampu mengidentifikasi jalan tengah di antara kedua sudut pandang tersebut, karena hal ini akan menghasilkan hubungan yang damai dan nyaman dalam hubungan antar agama.¹⁷ Sebagai hasilnya, Imam Shamsi Ali berpendapat bahwa moderasi adalah komitmen terhadap apa yang ada, tanpa mengurangi atau menambah, menyiratkan bahwa berada di tengah-tengah tidak mengarah pada egoisme.¹⁸

Dalam pikiran Khaled Abou El Fadl, kata sifat modernis, progresif, dan reformis dapat dipertukarkan. Namun, ia menggunakan label moderat karena lebih tepat menggambarkan kelompok yang ia hadapi dengan kaum puritan. Menurutnya, modernis mengacu pada kelompok yang berusaha

¹⁶ Kementerian Agama, "Moderasi Beragama" (Indonesia, 2015).

¹⁷ Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn," *Jurnal JIPIS* 29, no. 1 (2020): 29.

¹⁸ Priyantoro Widodo dan Karnawati, "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Agama Kristen," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (19AD): 10.

untuk mengatasi tantangan modernitas, yang merupakan isu-isu kontemporer. Tidak hanya itu, ia juga mengatakan bahwa mayoritas Muslim saat ini adalah kelompok moderat.¹⁹

Setiap orang memandang moderasi sebagai alat pemersatu dari berbagai keanekaragaman yang ada dimasyarakat. Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, moderasi adalah sikap yang mencakup keadilan dan merupakan perwujudan dari keamanan, persatuan dan kesatuan. Untuk mengembangkan pola pikir ini, mereka harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang pandangan agama mereka sendiri. Kaum moderat, menurut Yusuf Al-Qaradhawi, mengutamakan cita-cita sosial seperti musyawarah, keadilan, kebebasan, hak asasi manusia, dan hak-hak minoritas.²⁰

Nur Kolis menyimpulkan, berdasarkan pemikiran tokoh sufi terkenal Husin Mansur Al-Hallaj dan Muhryi Al-Din Ibnu 'Arabi bahwa pemikiran sufistik *wahdat al-adyan* menawarkan gagasan moderat yang humanis dan universal dalam konteks hubungan antar umat beragama, dengan pesan-pesan moral yang terkait langsung dengan masalah kerukunan hidup sosial keagamaan. Setiap ajaran agama pasti mendorong umatnya untuk saling

¹⁹ Muhammad Nur, "Problem Terminologi Moderat Dan Puritan Dalam Pemikiran Khaled Abou El-Fadl," *Jurnal Studi Agama Islam dan Pemikiran Islam* 2, no. 7 (2013): 27.

²⁰ "Taqrib Al-Madhanhib-Qarawi's Declaration Of Principles Regarding Sunni-Shi'I Ecumenism" *Publishedonline*, http://www.qaradawi.net/site/topics/static.asp?cu_no=2&Ing=0&tplateid=11&temp_type=42. Diakses pada 2 Juli 2020.

membantu dalam situasi sosial tanpa membeda-bedakan kelompok agama manapun.²¹

Dari berbagai pemikiran di atas moderasi tidak bisa dihindari oleh setiap kelompok pada setiap masa, sehingga perubahan-perubahan yang muncul dapat segera beradaptasi sebagaimana dikemukakan. Moderasi beragama sangat penting di negara homogen seperti Indonesia, yang kaya akan keragaman, karena sangat mudah terjadi gesekan antar kelompok, terutama antar agama. Akibatnya, masyarakat harus dididik tentang bagaimana berbagai hal dalam konteks konflik membuat kita tidak terlalu egois, tidak toleran, berprasangka buruk, dan sebagainya.²²

Karena pentingnya memahami moderasi maka pendidikan moderat, menurut Abudin Nata, memiliki sepuluh nilai dasar yang menjadi indikasinya, yaitu:

- a. Pendidikan damai yang mempromosikan hak asasi manusia dan persahabatan antar bangsa, etnis, dan kelompok agama.
- b. Pendidikan yang mendorong kewirausahaan dan hubungan industri.
- c. Pendidikan yang berfokus pada misi kenabian Islam, terutama humanisasi, pembebasan, dan transgender untuk perubahan masyarakat.
- d. Pendidikan yang mempromosikan toleransi beragama dan pluralitas.

²¹ Nur Kolis, "Moderasi Sufistik Atas Pluralitas Agama," *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 01, no. 02 (2017): 166–180.

²² Harahap, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren. RI. AYAH."

- e. Pendidikan Islam, yang merupakan arus utama Islam Indonesia yang moderat.
- f. Pendidikan yang menyeimbangkan antara pemahaman akademis (kepala), pemahaman spiritual, dan akhlaq mulia (hati).
- g. Pendidikan yang menjawab isu-isu pendidikan modern seperti dualisme dan teknik pembelajaran.
- h. Pendidikan komprehensif yang menekankan pada keunggulan pendidikan.
- i. Pendidikan yang mampu meningkatkan kompetensi bahasa asing.²³

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran moderasi beragama adalah untuk menciptakan pemahaman, toleransi, dan sikap yang seimbang terhadap perbedaan agama dan keyakinan dalam masyarakat. Beberapa ahli telah mengemukakan tujuan-tujuan ini, meskipun perspektif mereka mungkin bervariasi. Berikut adalah beberapa tujuan pembelajaran moderasi beragama menurut para ahli:

1. Menciptakan pemahaman: Salah satu tujuan utama moderasi beragama adalah untuk mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang agama-agama yang berbeda dan keyakinan yang beragam. Hal ini melibatkan mempelajari ajaran-ajaran inti dari

²³ Suhartto, "Indonesianisasi Islam : Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia."

setiap agama, praktik-praktik spiritual, dan nilai-nilai yang dianut oleh para penganut agama tersebut.²⁴

2. Meningkatkan toleransi: Tujuan lainnya adalah meningkatkan toleransi antar agama. Melalui pembelajaran moderasi beragama, individu diajak untuk memahami bahwa perbedaan agama merupakan bagian alami dari masyarakat yang multikultural. Tujuan ini melibatkan menghargai perbedaan dan menghindari sikap yang menghakimi terhadap keyakinan orang lain.²⁵
3. Mendorong dialog antar agama: Pembelajaran moderasi beragama juga bertujuan untuk mendorong dialog konstruktif antara penganut agama yang berbeda. Dialog ini memungkinkan pertukaran gagasan, pemahaman, dan pengalaman, sehingga memperkuat hubungan antara kelompok agama dan mempromosikan kerja sama dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
4. Membangun sikap inklusif: Salah satu aspek penting dari moderasi beragama adalah membantu individu untuk mengembangkan sikap inklusif terhadap kelompok agama lain. Hal ini melibatkan mengatasi stereotip negatif, prasangka, dan diskriminasi berbasis agama, serta mempromosikan kesetaraan hak dan perlakuan bagi semua individu tanpa memandang agama atau keyakinan mereka.²⁶

²⁴ Abdullah, *Luralisme Agama Dan Kehidupan Beragama Di Indonesia: Suatu Telaah Sosiologis*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2006).

²⁵ R. Marsudi, *Islamic Moderation in a Changing World* (Jakarta: Gramedia, 2019).

²⁶ G. A Barton, *The Routledge Handbook of Religious Literacy* (New York: Routledge, 2017).

5. Mempromosikan perdamaian: Moderasi beragama juga bertujuan untuk mempromosikan perdamaian dalam masyarakat yang beragam secara agama. Dengan membangun pemahaman, toleransi, dialog, dan sikap inklusif, individu dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang damai, di mana konflik agama dapat dihindari atau diselesaikan dengan cara yang damai.²⁷²⁸

c. Konten Pembelajaran

Konten pembelajaran moderasi beragama pada madrasah dapat mencakup berbagai aspek yang relevan dengan pemahaman, toleransi, dan sikap inklusif terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Berikut adalah beberapa contoh konten yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran moderasi beragama pada madrasah:

1. Pengajaran tentang nilai-nilai Islam yang inklusif: Memperkenalkan konsep-konsep seperti *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), *ukhuwah* (persaudaraan), dan adil dalam Islam. Fokus pada pentingnya menghormati perbedaan agama dan keyakinan dalam kerangka ajaran Islam.
2. Studi perbandingan agama: Membandingkan ajaran-ajaran agama Islam dengan agama-agama lain untuk memahami persamaan dan perbedaan. Melalui studi ini, peserta didik dapat mengembangkan

²⁷ L. Comas-Diaz, *Multicultural Theories of Psychotherapy*, In R. Cors. (CA: Brooks/Cole: Cengage Learning, 2011); J Cavanaugh, W. T., & Kelsay, *Human Rights and Religious Diversity*. (Minneapolis: Fortress Press, 2013).

²⁸ Cavanaugh, W. T., & Kelsay, *Human Rights and Religious Diversity*.

pemahaman yang lebih luas tentang agama-agama lain dan memperkuat toleransi antar agama.

3. Dialog antar agama: Mendorong peserta didik untuk terlibat dalam dialog konstruktif dengan penganut agama lain. Ini dapat melibatkan kunjungan ke tempat-tempat ibadah agama lain, pertemuan dengan tokoh agama dari berbagai keyakinan, atau kegiatan kolaboratif dengan kelompok agama lain untuk memahami perspektif mereka.
4. Studi kasus dan analisis kontemporer: Menggunakan studi kasus dari peristiwa-peristiwa sejarah atau situasi kontemporer yang melibatkan perbedaan agama. Ini dapat membantu peserta didik memahami tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan moderasi beragama dalam masyarakat yang multikultural.
5. Pembangunan sikap inklusif: Mengajarkan peserta didik untuk membangun sikap inklusif terhadap agama-agama lain, menghormati perbedaan dan menghindari prasangka atau diskriminasi. Menekankan pentingnya kerjasama dan kerukunan antar agama dalam membangun masyarakat yang harmonis.
6. Pendidikan untuk perdamaian: Membahas konsep-konsep perdamaian dalam konteks agama dan bagaimana peserta didik dapat menjadi agen perdamaian di masyarakat. Melibatkan pemahaman tentang konflik agama, upaya rekonsiliasi, dan pentingnya dialog dalam membangun kedamaian.

Konten pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat usia dan tingkat pemahaman peserta didik dalam madrasah, serta konteks sosial dan budaya tempat madrasah tersebut berada. Penting untuk menciptakan ruang yang aman dan terbuka untuk diskusi yang beragam, dengan memastikan bahwa materi pembelajaran mencakup prinsip-prinsip moderasi beragama dan penghargaan terhadap perbedaan agama.

d. Konteks Pembelajaran

Konteks pembelajaran moderasi beragama di madrasah dapat melibatkan berbagai perspektif dan pendekatan. Berikut adalah beberapa kajian teori yang relevan dalam konteks tersebut:

1. Teori Pendidikan Agama: Melibatkan kajian teori tentang pendidikan agama dan peranannya dalam pembentukan sikap moderasi beragama. Ini meliputi pendekatan konstruktivis, humanis, dan kritis dalam pembelajaran agama serta pentingnya integrasi antara nilai-nilai agama dengan aspek sosial, kultural, dan etika.
2. Studi Agama dan Dialog Antar agama: Melibatkan kajian teori tentang studi agama yang komparatif dan interdisipliner. Ini mencakup analisis tentang bagaimana agama-agama berinteraksi dalam masyarakat *multireligius* dan pentingnya dialog antar agama dalam membangun pemahaman, toleransi, dan kerukunan.
3. Teori Multikulturalisme: Melibatkan kajian teori tentang multikulturalisme dan pendidikan multikultural. Fokus pada pentingnya mengakui dan menghargai keragaman agama dan keyakinan dalam konteks madrasah serta

pengembangan pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan agama.

4. Teori Kritis: Melibatkan kajian teori yang mengkritisi ketidakseimbangan kekuasaan dan struktur sosial yang mungkin mempengaruhi moderasi beragama di madrasah. Teori ini menekankan pentingnya analisis kritis terhadap faktor sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi pembelajaran moderasi beragama.
5. Teori Pembelajaran Aktif: Melibatkan kajian teori pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi, refleksi, dan praktik yang mendorong pemahaman, toleransi, dan sikap inklusif terhadap perbedaan agama.
6. Teori Etika Agama: Melibatkan kajian teori tentang etika agama dan penerapannya dalam konteks moderasi beragama. Fokus pada nilai-nilai etika yang dianut oleh agama-agama dalam membangun kerukunan dan perdamaian serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterjemahkan dalam praktik sehari-hari.

Penting untuk mencatat bahwa konteks pembelajaran moderasi beragama di madrasah dapat berbeda-beda tergantung pada negara, budaya, dan kebijakan pendidikan setempat. Oleh karena itu, kajian teori harus dihubungkan dengan konteks spesifik madrasah yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

e. Upaya Pengembangan Nilai –nilai Moderasi Beragama

Beberapa penelitian atau artikel jurnal telah mendokumentasikan upaya penanaman nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan dasar ini. Pertama, penelitian Anjeli Aliya Purnama Sari yang berjudul penerapan nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama diterapkan dalam bentuk pengenalan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan antar agama di Indonesia.

Kedua, penelitian Muhammad Nur Rofik dan M. Misbah tentang pelaksanaan program moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di lingkungan sekolah menjelaskan elemen-elemen pendukung dan penghambat program tersebut. Penanaman nilai moderasi beragama di lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDAS) dan keberhasilan implementasinya menghasilkan tingkat toleransi dan kerukunan yang cukup tinggi di wilayah tersebut di mana para siswa mampu mengatasi berbagai tantangan atau perselisihan.

Ketiga, penelitian Muhammad Syaikhul Alim dan Achmad Munib tentang aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah menunjukkan bahwa moderasi beragama di madrasah dilakukan melalui pengembangan kurikulum, perumusan visi dan misi, dan peluncuran program-program internalisasi nilai-nilai tersebut. Studi ini menyelidiki pentingnya moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan dasar,

dimulai dengan definisi moderasi, prinsip-prinsip moderasi, nilai-nilai yang dikandungnya, dan implementasi moderasi di sekolah dasar.

Moderasi Islam adalah sudut pandang atau sikap yang selalu mengutamakan jalan tengah dalam menyikapi perbedaan dalam masyarakat. Selalu berusaha mencari jalan tengah di antara dua pola pikir yang berlawanan dan ekstrem adalah contoh moderasi Islam.

Pemikiran dan sikap seorang Muslim tidak didominasi oleh salah satu dari dua sikap tersebut. Islam menekankan sikap saling menghormati dan toleransi, serta pelestarian nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban. Islam secara luas dianggap memiliki ajaran yang moderat, sebuah konsep yang dikenal sebagai moderasi Islam. Cita-cita moderasi agama dapat disebarkan melalui pendidikan, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan cita-cita positif pada siswa. Nilai-nilai dapat dipahami dan dipraktikkan jika disertai dengan seperangkat standar.

Sutarjo Adikusilo menyatakan bahwa nilai biasanya muncul dalam kesadaran, membutuhkan aktivitas, memberikan tujuan, dan mengarahkan perilaku. Menurut Masnur Muslih, ada dua cara pendidikan nilai: (1) penanaman nilai (*inculcation*) dan (2) pertumbuhan moral secara kognitif. Penanaman nilai diartikan sebagai internalisasi nilai selama proses pembelajaran dengan metode-metode seperti keteladanan, simulasi, dan lain-lain.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidayah

a. Pengertian Pembelajaran PAI

PAI dibangun di atas dua makna mendasar: "pendidikan" dan "agama Islam". Plato mendefinisikan pendidikan sebagai "mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual mereka berkembang untuk menemukan kebenaran sejati," dan guru memainkan peran penting dalam memotivasi dan membangun suasana.²⁹ Aristoteles mendefinisikan pendidikan sebagai "mendidik orang untuk memiliki sikap yang tepat dalam segala tindakan."³⁰

Menurut al-Ghazali, pendidikan adalah upaya pendidik untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada diri peserta didik agar mereka dekat dengan Allah dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹ Sementara itu, Ibnu Khaldun menganggap pendidikan memiliki konotasi yang luas. Menurutnya, pendidikan lebih dari sekedar proses pembelajaran dengan batasan tempat dan waktu, melainkan proses kesadaran manusia menangkap, menyerap, dan mengapresiasi kejadian-kejadian alam selama ribuan tahun.³²

²⁹ Musyafa'Fathoni, A. B. (2010). Idealisme pendidikan Plato. Tadrīs STAIN Pamekasan, 5 no. 1.

³⁰ Adha, Maulana Amirul, Conny Benyamin, dkk. 2018. "Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jurnal Uts Jogja Vol. 2 No.2.

³¹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.

³² Akbar, Sa'dun. (2015). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Pendidikan, menurut John Dewey, adalah pertumbuhan, perkembangan, dan kehidupan itu sendiri. Dia memiliki sudut pandang yang progresif dan berprinsip serta bersikap positif terhadap kemajuan pendidikan anak-anak.³³ Menurut Kihajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan agar anak didik dapat menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mandiri, agar dapat mencapai keselamatan dan kesenangan.³⁴

Berikut ini dapat diambil dari sudut pandang banyak tokoh yang telah menjelaskan pentingnya pendidikan:

- 1) Pendidikan adalah proses yang saling menguntungkan.
- 2) Siswa adalah manusia yang mandiri yang dianggap memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang lebih lanjut melalui pendidikan.
- 3) Pendidik adalah mereka yang memainkan peran penting dalam proses pendidikan, seperti memotivasi siswa dan membangun lingkungan yang positif.
- 4) Tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia yang memiliki akal budi yang cakap dan akhlak yang mulia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

³³ Muallifah. 2013. *Storytelling Sebagai Metode Parenting Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak*. Malang: UIN Malik Ibrahim.

³⁴ Punya Mishra & Rohit Mehta.2017."What We Educators Get Wrong About 21stCentury Learning: Results of a Survey". *Journal of Digital Learning in Teacher Education*,33:1, 6-19 To link to this article: <http://dx.doi.org/10.1080/21532974.2016.1242392>

Lebih jauh lagi, agama telah mempengaruhi peran dan proses pendidikan, menurut Darajat (1992). Agama, menurutnya, adalah motif untuk hidup dan kehidupan, serta alat yang penting untuk pengembangan dan pengendalian diri. Tidak hanya mempelajari, menafsirkan, dan mempraktikkan agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan manusia seutuhnya. Karena Islam adalah salah satu agama yang diakui oleh negara, PAI secara alamiah mempengaruhi proses pendidikan di Indonesia.

PAI adalah upaya dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) yang berkesinambungan antara guru dan murid, dengan tujuan akhir akhlakul karimah. Kualitas utamanya adalah tumbuhnya prinsip-prinsip Islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran, serta keselarasan dan keseimbangan.³⁵

Menurut Muhaimin, sifat utama tersebut telah berkembang menjadi cara hidup. Untuk melengkapi pemahaman kita, kita harus melihat konsep PAI dalam aturan di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2, "Pendidikan agama adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenis dan jenjang pendidikan

³⁵ Rahman, H. M. 2013. *Pedagogical Competence Junior High School Science Teacher. 2nd International Seminar on Quality and Affordable education (ISQAE 2013)*. Hal 383-388. Jakarta. Diakses 11 November 2015.

yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menanggapi nilai-nilai agama, dan mempersiapkan peserta didik menjadi pemuka agama." Menurut aturan lain, PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits.

b. Tujuan Pembelajaran PAI di MIN

Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan PAI di sekolah, yaitu sebagai berikut. Pertama, untuk mengembangkan dan membina sikap positif dan disiplin serta gairah siswa untuk beragama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi ketakwaan; menghormati perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, siswa termotivasi secara intrinsik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan keimanan dan ilmu pengetahuan serta pengembangannya untuk mendapatkan rida Allah SWT. Ketiga, mendorong dan membantu siswa dalam memahami agama secara akurat dan menerapkan keterampilan agama dalam berbagai aspek kehidupan.

Tiga tujuan PAI, menurut Ahmad Tafsir, adalah: (1) terwujudnya Insan Kamil, sebagai wakil Allah di muka bumi; (2) terciptanya Insan Kaffah, yang memiliki tiga dimensi: religius, kultural,

dan ilmiah; dan (3) terealisasinya fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, dan pewaris para Nabi, serta memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Mencermati dan mempelajari hakikat dan tujuan PAI, baik menurut para ahli maupun kaidah-kaidah di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- c. PAI telah mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia.
- d. PAI adalah prosedur pendidikan yang mengajarkan ajaran Islam.
- e. Guru PAI yang profesional mengajarkan PAI di sekolah.
- f. PAI berupaya mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam (beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia) dalam konteks peserta didik sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Pernyataan ini menekankan bahwa tujuan PAI bukan untuk melatih siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.
- g. Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI yang paling tinggi, yaitu menjadi manusia yang mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan li al-'alamin*).

C. Materi Pembelajaran PAI di MIN

1) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidayah kelas VI

Mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019 yang mengatur tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah Tahun 2019:

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
Menerima, menjalankan, dan menghormati ajaran agama yang dianutnya.	Menerima, menjalankan, dan menghormati ajaran agama yang dianutnya.	Menerima, menjalankan, dan menghormati ajaran agama yang dianutnya.
Berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga secara jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.	Menunjukkan dan berperilaku jujur, Penuh disiplin, penuh tanggung jawab, Sopan santun, kepedulian, dan percaya diri dalam berhubungan baik keluarga, teman, guru, serta tetangganya dan cinta tanah air.	Menunjukkan integritas, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kebaikan, dan kepercayaan diri ketika berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta patriotisme.
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan	Memahami informasi faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba-coba, dengan cara mengamati

<p>menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.</p>	<p>mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.</p>
<p>Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>Menunjukkan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang menggambarkan anak sehat, dan dalam perilaku yang tervisualisasikan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>Menampilkan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang menggambarkan anak yang sehat, dan dalam tindakan tercermin perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>

Kompetensi Dasar diperlukan untuk membantu siswa memperoleh kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Selanjutnya, Kompetensi Dasar dibagi ke dalam beberapa mata pelajaran, yang berfungsi sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang digunakan sebagai sumber kompetensi harus

mengacu pada ketentuan yang disebutkan dalam Pasal 37 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Selain topik-topik yang diperlukan untuk menciptakan keterampilan, beban belajar per minggu, semester, atau tahun juga diperlukan. Beban belajar ini kemudian ditetapkan untuk beberapa mata pelajaran berdasarkan kemampuan yang diharapkan dapat dibentuk oleh setiap mata pelajaran. Jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah dapat dilihat di sini.:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2

Sementara untuk kompetensi lulusan di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut

:

Madrasah Ibtidaiyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Standar Isi adalah pedoman mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai untuk memperoleh kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi untuk setiap mata pelajaran menggambarkan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pada ranah sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, Standar Isi dibuat untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian kriteria kompetensi yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kualitas, penerapan, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi diatur oleh karakteristik kompetensi dan proses pembelajaran kompetensi tersebut. Teknik akuisisi untuk ketiga kompetensi tersebut berbeda. Penerimaan, pengamalan, penghormatan, penghargaan, dan pengamalan adalah tindakan yang membentuk sikap. Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi pengetahuan adalah tindakan.

Kegiatan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan memproduksi digunakan untuk mengembangkan keterampilan. Standar Isi dipengaruhi oleh sifat kompetensi dan perbedaan dalam proses akuisisi mereka.

Dalam kurikulum Madrasah, kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab meliputi: 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan 5) Bahasa Arab.

Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling berhubungan dan saling melengkapi.

- a. Al-Qur'an-dan Hadis adalah sumber utama Pelajaran dalam Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah/fikih* (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.
- b. Akidah adalah fondasi atau inti dari agama. *Syariah/fikih* (muamalah, ibadah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.
- c. Fikih (*Syari'ah*) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nasi*) dan dengan makhluk lainnya
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah kronik evolusi perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, dan

berakhlak, serta dalam membangun sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang berlandaskan keimanan.

- e. Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam. Ajaran Islam dapat dipahami secara benar dan utuh dengan bahasa Arab dari sumber-sumber utamanya, yaitu Al Qur'an dan Hadits, serta literatur-literatur pendukung berbahasa Arab seperti Kitab Tafsir dan Syarah Hadits.

Di Madrasah, Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Hadis dari Al-Qur'an, menekankan pada kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar, memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah Akhlak, menekankan pada kemampuan memahami akidah dan keimanan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu menjaga akidah/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan prinsip-prinsip al-asma' al-husna. Dalam kehidupan sehari-hari, Akidah Akhlak membiasakan diri untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji (mahmudah) serta menghindari dan menjauhi akhlak tercela (madzmumah). Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan menerapkan ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam di masa kini dan masa depan.
- d. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang bertujuan mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk menafsirkan ucapan dan bacaan orang lain. Kemampuan produktif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa. Kemampuan berbahasa Arab dan sikap yang baik terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu siswa dalam memahami sumber ajaran Islam, terutama Al-Qur'an dan Hadits, serta karya-karya Arab yang relevan dengan Islam. Oleh karena itu, Bahasa Arab di Madrasah dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam penguasaan kompetensi dasar berbahasa, yang meliputi empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara beriringan, yaitu menyimak (mahaaratu al istima'), berbicara (mahaaratu al kalam), membaca (mahaaratul al qira'ah), dan menulis (mahaaratu al kitabah).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan penelitian ini, termasuk yang berikut ini:

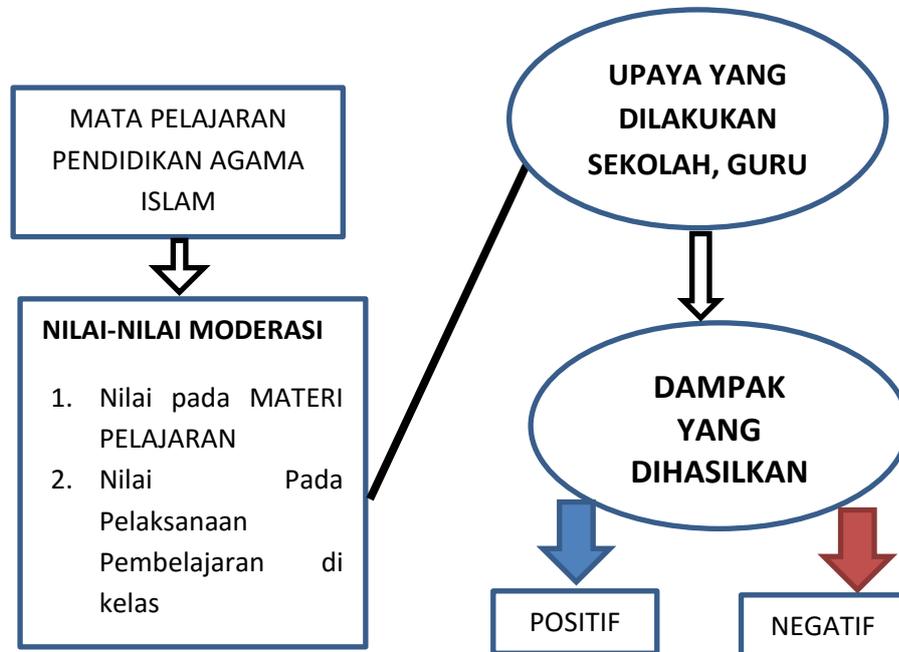
- a. Achmad Akbar meneliti dan menarik kesimpulan tentang Peran Guru PAI dalam Membina Moderasi Beragama di Sekolah Dasar Negeri Beriwit 4 dan Sekolah Dasar Negeri Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya. Tugas guru adalah sebagai konservator yang bertanggung jawab atas sikapnya. Transmitter (pengikut). Sebagai motivator dan pembimbing, serta penemu, pengatur, dan transformator.³⁶
- b. Lailatul Choirun Umma yang meneliti tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan, menyimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan adalah nilai Tasamuh atau Toleransi, nilai adil atau I'tidal, dan nilai Muwatanah.³⁷
- c. Iis Uun Fardiana menulis tentang penanaman paham moderasi beragama pada siswa kelas X SMK Gula Rajawali Madiun yang menghasilkan kesimpulan. Manfaat ibadah dapat diamati dalam penanaman tersebut³⁸

³⁶ Achmad Akbar, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar Beriwit 4 Dan SD Negeri Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya" (UIN Malik Ibrahim, 2021).

³⁷ Lailatul Choirun, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan" (IAIN Palangkaraya, 2021).

³⁸ Iis Uun Fardiana, "Penanaman Nilai Moderasi Agama Pada Siswa Kelas X SMK Gula Rajawali Madiun," *Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2019).

C. Kerangka Berfikir



Peneliti mengawali dengan mengklasifikasikan nilai-nilai moderasi yang terkandung di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidayah khususnya kelas 6. Pertimbangan peneliti mengambil kelas 6 peneliti berkeyakinan bahwa materi-materi di kelas 6 sudah mengandung nilai –nilai moderasi. Sehingga peneliti akan mengklasifikasikan materi-materi yang mengandung nilai moderasi beragama, kemudian akan mengobservasi di kelas bagaimana kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa pada saat suasana kelas berlangsung. Kemudian peneliti akan melanjutkan upaya sekolah dan guru agama dalam mengupayakan nilai –nilai moderasi dapat ditanam pada siswa sejak usia dasar. Maka akan teridentifikasi dampak yang

telah dilakukan oleh guru selama ini berkaitan dengan nilai –nila moderasi beragama di MIN Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Para peneliti menggunakan teknik kualitatif dengan desain studi kasus dalam investigasi ini. Studi kasus merupakan pendekatan studi yang digunakan dalam berbagai bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti melakukan investigasi mendalam terhadap suatu kasus, yang biasanya berupa program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau beberapa individu.³⁹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁰

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan. Pendekatan kualitatif adalah metode pengumpulan data atau informasi mengenai orang-orang yang tampak di lapangan atau wilayah penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif difokuskan pada peristiwa atau gejala-gejala yang bersifat alamiah.⁴¹

Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif untuk penelitian ini karena akan mendeskripsikan dan menginformasikan tentang "Analisis Nilai-Nilai

³⁹ John Cresweel, *Research Design* (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran), (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016).

⁴⁰ Moh Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008).

⁴¹ Ihsanul Hakim, *Metodologi Penelitian* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2009).

Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong."

B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian diperlukan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah sekelompok orang yang menjadi fokus penelitian, dan subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu proses pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah para pendidik atau guru yang pernah mendapatkan pelatihan atau bimbingan teknis (BIMTEK) moderasi beragama.

Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian dapat digolongkan sebagai benda atau orang, dan subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa di MIN Lebong.

C. Jenis dan Sumber Data

Informan diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Informan adalah individu yang memberikan informasi tentang orang atau objek lain. Informan yang terkait dengan penelitian ini memenuhi persyaratan pertama, yaitu pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi moderasi beragama. Kedua, informan adalah mereka yang telah membuat atau membantu pembuatan pelajaran

moderasi beragama. Selanjutnya, pemangku kepentingan yang telah menerima bantuan teknis, lokakarya, atau pelatihan moderasi beragama. Informan keempat adalah guru pendidikan agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data yang lengkap. Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi syarat dan metode pengumpulan data yang ditetapkan jika tidak memahami pendekatan pengumpulan data.

Data dapat dikumpulkan dalam berbagai konteks, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai cara. Data dapat dikumpulkan di lingkungan alamiah, laboratorium dengan menggunakan metode eksperimental, sekolah dengan pendidikan dan tenaga kependidikan, di rumah dengan responden yang beragam, di seminar dan diskusi, dan sebagainya. Data kemudian dapat dikumpulkan melalui wawancara (*interview*) dan dokumentasi.⁴²

1. Observasi

Dalam Sugiyono, Nasution berpendapat bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan atau tersamar, dan observasi yang tak berstruktur adalah jenis-jenis observasi. Peneliti akan melakukan observasi langsung di MIN Lebong untuk

⁴² Ibid.

mengamati upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi antara dua orang di mana satu orang mencari informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu.⁴³

Wawancara adalah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informasi atau responden. Metodenya adalah dengan bertatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan standar wawancara atau dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan langsung. Wawancara ini akan menggunakan metode wawancara mendalam. Menurut definisinya, wawancara mendalam bersifat tidak terstruktur. Wawancara tidak dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dan intens.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian masa lalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, dan media lainnya. Foto adalah salah satu bahan dokumen. Foto berguna sebagai sumber informasi karena dapat menggambarkan apa yang terjadi. Dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami kejadian-kejadian yang terlihat di lokasi penelitian.⁴⁴

⁴³ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

⁴⁴ Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data adalah cara untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar dari naskah, wawancara, dan foto. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.⁴⁵ Yaitu:

1. Reduksi Data

Data harus direduksi setelah dikumpulkan. Reduksi data adalah proses memilih, mengurangi, memvalidasi, dan mentransformasikan data "kasar" yang berasal dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan tindakan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dan verifikasi data dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, lanjutkan ke penyajian data, yang memungkinkan Anda membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Presentasi ini mencakup beberapa jenis matriks, jaringan, dan bagian, yang semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi dalam gaya yang terintegrasi dan mudah dipahami. Hasilnya, Anda dapat melihat apa

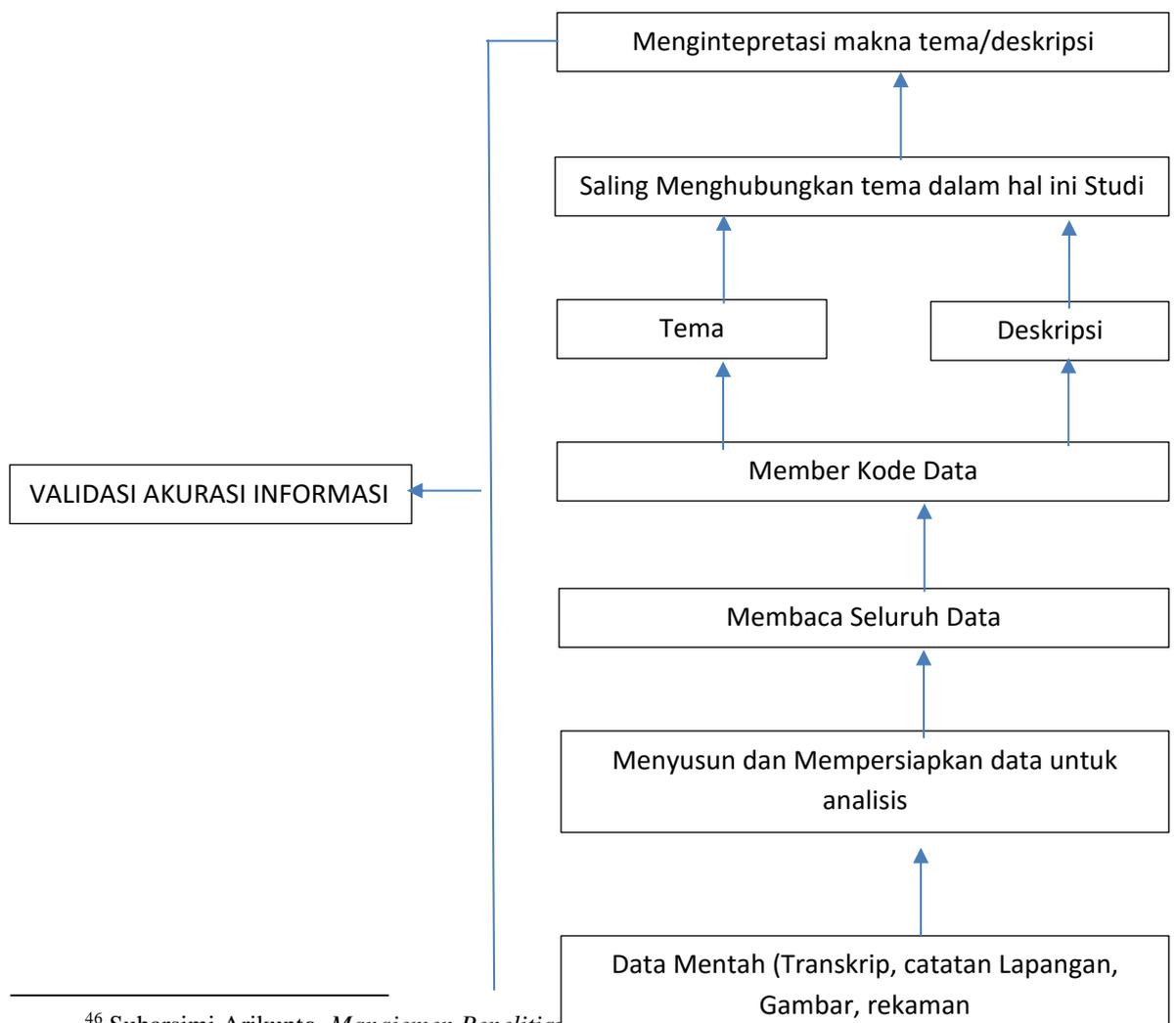
⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

yang sedang terjadi dan memutuskan, apakah akan menarik kesimpulan atau melanjutkan analisis data.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, penarikan kesimpulan merupakan alur ketiga dalam analisis data, setelah data diolah dengan mereduksi dan mendisplay data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.⁴⁶

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Keterangan :

Langkah pertama adalah memproses dan menyiapkan data untuk dianalisis. Tergantung pada sumber informasinya, langkah ini meliputi transkrip wawancara, pengetikan data lapangan, atau mengklasifikasikan dan mengkategorikan data ke dalam beberapa jenis.

Langkah 2 Memeriksa informasi. Langkah pertama adalah mendapatkan gambaran umum tentang materi dan memikirkan signifikansi keseluruhannya.

Langkah 3 memulai proses pengkodean, yaitu proses penyusunan data dengan mengumpulkan potongan-potongan teks atau gambar dari hasil wawancara dan observasi.

Untuk mengkarakterisasi setting, individu (partisipan), kategori, dan tema yang akan diselidiki, gunakan prosedur pengkodean. Tema-tema dari Langkah 5 akan dideskripsikan dalam narasi laporan kualitatif. Kemudian, pada langkah 6, setiap makna yang diterima di lapangan diinterpretasikan.

F. Uji Kreadibilitas Penelitian

Untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Realiabilitas adalah menunjukkan kedalaman sesuatu. Data yang reliabel dapat dipercaya dan diandalkan. Jika data benar-benar akurat, maka akan tetap sama tidak peduli berapa kali pun data tersebut dikumpulkan. Berikut ini akan dilakukan pengujian:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

b. Tehnik Triangulasi

Triangulasi metodologi untuk menguji kepercayaan data dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Bila dengan dua prosedur pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan konsultasi kepada sumber data atau pihak lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan ulang keabsahan data untuk mengungkap tema atau penjelasan yang dibandingkan dengan data yang sudah ada. Sebagai hasilnya, penulis menggunakan pemeriksaan ini dengan triangulasi sumber, di mana triangulasi ini telah berhasil menunjukkan hasil dengan menggunakan wawancara.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 271

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing memberikan informasi tentang:

BAB I PENDAHULUAN meliputi bagian-bagian sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN memuat Landasan Teori dan Kajian Penelitian yang Relevan.

Bagian berikut terdiri dari BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Pendekatan Penelitian, Situasi Sosial dan Subjek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Uji Keabsahan Data, serta Rencana dan Waktu Penelitian.

BAB IV: Deskripsi Temuan Lokasi Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

BAB V: Simpulan, Implikasi (Teori Dan Temuan), Rekomendasi, Dan Kata Penutup

BAB IV

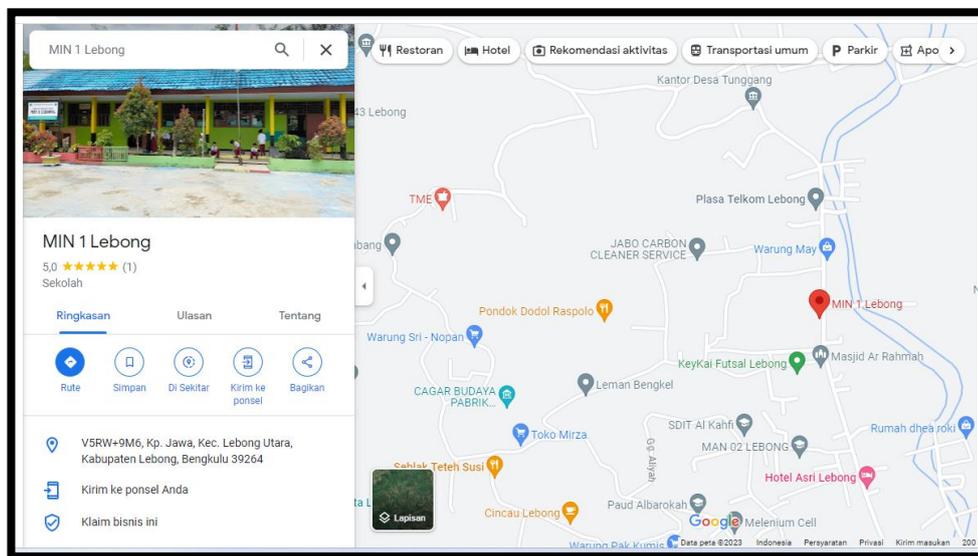
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi

1. Identitas Sekolah :

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong
Alamat : Jalan Gajah Mada No. 01 Kelurahan Kampung Jawa, Kode Pos. 39264, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu
Telp./Fax : 0738-21596
Email : minlebong1@gmail.com
Akreditasi Sekolah : A
NPSN : 60705313

Gambar 4.1 Peta Lokasi MIN 1 Lebong



b. Sejarah

Salah satu Madrasah yang disahkan pada tahun 1995 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 515A Tahun 1995 tanggal 25 November adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong telah meraih banyak prestasi di usianya yang ke-26 tahun ini, baik di bidang pendidikan, olahraga, maupun seni. Kegiatan pembelajaran yang efektif harus mengedepankan keteguhan aqidah, kekhusyukan beribadah (spiritual quation), cakupan ilmu pengetahuan dan teknologi (intelligent quation), dan kapasitas siswa untuk meningkatkan kualitas. Sekalipun masih banyak hambatan yang harus diatasi, namun harus ada upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan pendidikan agar dapat memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menyadari jati dirinya sebagai hamba Allah.

Kualitas-kuantitas dari banyak fasilitas pendidikan telah dimungkinkan dan ditingkatkan dengan mewujudkan usaha yang menantang ini. Sumber daya manusia (SDM) pendidik dan profesional sering bekerja sama dengan organisasi terkait. Hal ini telah berkembang menjadi pilar dan harapan masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka yang dapat dibanggakan dengan prestasi yang luar biasa di bidang akademik dan ekstrakurikuler, baik di tingkat kabupaten, regional, nasional, dan bahkan internasional. memanfaatkan posisi yang strategis, SDM yang dapat diandalkan, ekspektasi masyarakat yang profesional, dan semangat keuletan.

c. Karakteristik umum

Dilihat dari segi pekerjaan, status sosial ekonomi, agama, latar belakang budaya, dan lingkungan sosial, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong secara fisik terletak di Jalan Gajah Mada No. 01 Kelurahan Kampung Jawa Kec. Lebong Utara Kab. Lebong, Provinsi Bengkulu. Dari sudut pandang budaya, masyarakat termasuk masyarakat majemuk atau kotempores yaitu terdiri dari berbagai suku budaya.

Lembaga pendidikan formal yang setara dengan sekolah dasar ini berupaya mempersiapkan murid-muridnya untuk bersaing dengan murid-murid dari lembaga lain untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi, seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah lainnya.

d. Visi dan Misi serta Strategi Sekolah

2. Visi Sekolah

Memberikan penghargaan kepada Madrasah yang berhasil dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler atas dasar iman dan takwa

3. Misi Sekolah

- a. Mendorong semua guru dan siswa untuk menerima pendidikan yang efektif
- b. Mempromosikan komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam
- c. Mendorong budaya yang berorientasi pada keunggulan di antara komunitas madrasah

- d. Membantu anak-anak mengenali potensi mereka akan meningkatkan motivasi mereka untuk berhasil.

4. Strategi

- a. Meningkatkan penerapan manajemen partisipatif
 - b. Meningkatkan tanggung jawab dan disiplin pemangku kepentingan di madrasah
 - c. Meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) secara umum
 - d. Mendorong dan memperkuat kerja sama dengan masyarakat
 - e. Memanfaatkan potensi konsep agama sebagai sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
 - f. Mendorong lingkungan yang kreatif, saling menghormati, sehat, nyaman, dan spiritual. Melatih para profesional yang berkomitmen tinggi untuk menjadi instruktur.
- e. Kurikulum

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 481 Tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2017-2018.

f. Kegiatan Belajar Mengajar Dan Mata Pelajaran

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00-14.40 setiap hari, kecuali hari Jumat. Bersamaan dengan kegiatan PBM ini, kegiatan akademik-khususnya kegiatan ekstrakurikuler-juga dilaksanakan pada sore hari sepulang sekolah, sesuai dengan jadwal kegiatan. Tahun ajaran 2022-2023 akan ada pelajaran untuk mata pelajaran berikut ini:

Tabel 4.1.
Distribusi Mata Pelajaran PAI di MIN 1 Lebong

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU			
		PER MINGGU			
		I	II	III	IV
Kelompok A (Wajib)					
1.	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	4	2
5.	Matematika	4	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)					
1.	Seni Budaya	2	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3
g.	Struktur Organisasi				
3.	Prakarya dan Kewirausahaan.	2	2	2	2
	Adapun Struktur Organisasi secara garis besar dapat disebutkan dan				
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu digambarkan sebagai berikut :		33	31	31	33
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
1.	Kepala Madrasah	: Dedi Damhudi, S. Pd.I.			

2. Wali Kelas :

a. Wali Kelas 1A

: Citra Eva Yosa, S. Pd

- b. Wali Kelas 1B : Yosita, S. Pd.I
 - c. Wali Kelas 1c : Ratna Zuami, S.Pd
 - d. Wali Kelas 2a : Sri Hartati, S. Pd.I
 - e. Wali Kelas 2b : Dina Margareta, S. Pd. I
 - f. Wali Kelas 3a : Siantar Muhtadun, S. Pd
 - g. Wali Kelas 3b : Yuli Kurniasih, S. Pd
 - h. Wali Kelas 3c : Nita Apriyani, S. Pd.I
 - i. Wali Kelas 4A : Fera Yuliani, S. Pd
 - j. Wali Kelas 4B : Eka Nursia Wulandari, S. Pd
 - k. Wali Kelas 4c : Suryani, S. Pd.I
 - l. Wali Kelas 5A : Ezi Utami, S. Pd
 - m. Wali Kelas 5B : Dwi Eni Muliati, S. Pd
 - n. Wali Kelas 6 : Nurhayani, S. Pd. I
- h. Guru dan Pegawai

Guru harus memiliki keterampilan dan informasi yang dibutuhkan untuk mempersiapkan diri mereka sebagai pendidik. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap tuntutan sistem pendidikan dan standar kompetensi guru.

Kualitas berikut ini perlu dimiliki oleh para guru:

1. Selalu menunjukkan dirinya sebagai seorang Muslim dan mukmin di mana pun ia berada.
2. Menunjukkan profesionalisme yang luar biasa, pengabdian, dan pengetahuan intelektual yang luas.

3. Penelitian ilmiah yang aktif, inventif, dan kreatif.
4. Berperilaku terhormat, memiliki kode moral yang tinggi, dan menjadi teladan bagi sivitas akademika lainnya.
5. Menunjukkan perilaku yang sangat baik dan menjunjung tinggi kode etik guru setiap saat. Memiliki kemampuan penalaran deduktif dan induktif yang unggul.
6. Selalu berupaya untuk meningkatkan standar hidup dan berperilaku profesional.
7. Pragmatisme pemecahan masalah dan keterbukaan pikiran.
8. Memiliki kemampuan untuk membuat rencana ke depan dan berinisiatif.

9. Siswa

Siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran karena mereka digunakan dalam pendidikan sebagai objek dan topik. Berhasil atau tidaknya institusi pendidikan tergantung pada dukungan, kemampuan, motivasi, dan minat siswa.

10. Prestasi

Prestasi akademik dan ekstrakurikuler siswa MIN 1 Lebong telah meningkat secara signifikan di bawah arahan kepala sekolah Dedi Damhudi, S. Pd. I, dengan partisipasi yang konsisten dalam semua acara dan kemenangan di tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, dan nasional.

B. Temuan Penelitian

1. Pada Materi Apa Nilai –nilai moderasi beragama yang dikembangkan oleh guru PAI dalam mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong

Pertanyaan penelitian pertama berkaitan dengan pada materi apa nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan guru mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong, peneliti mewawancarai salah satu guru PAI bidang Akidah Akhlak kelas VI yang ada di MIN 1 Lebong, berikut kutipan wawancaranya:

Guru Akidah Akhlak

“Terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN, kami mengajarkan beberapa materi yang memuat nilai-nilai moderasi. Salah satunya adalah tentang pentingnya toleransi antarumat beragama. Kami mengajarkan kepada siswa untuk menghormati dan menerima perbedaan agama serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan. Selain itu, kami juga membahas tentang pentingnya menjaga sikap adil dan tidak berlebihan dalam beragama. Kami mengajarkan siswa untuk tidak fanatik dan ekstrem dalam menjalankan agama mereka. Materi lainnya yang kami sampaikan adalah tentang pentingnya menjaga sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, serta menghindari konflik dan kekerasan dalam beragama”.⁴⁸

Selain guru Akidah, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang serupa dengan guru Fikih, Al-Quran hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut rangkuman petikan wawancara dengan guru-guru PAI tersebut :

Guru Al-Quran Hadits

⁴⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM) pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

“Di MIN, kami mengembangkan beberapa nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadist. Beberapa nilai-nilai tersebut antara lain: Toleransi, Keadilan: Kami mengajarkan pentingnya keadilan dalam Islam, Kasih sayang: Kami mengajarkan pentingnya kasih sayang dalam Islam. Kami mengajarkan bahwa Islam mengajarkan untuk saling mencintai dan menyayangi sesama manusia dan Keseimbangan antara hak dan kewajiban, antara dunia dan akhirat dan Keterbukaan”⁴⁹

“Hal ini berdasarkan dalil juga kan, seperti dalam Al-Baqarah ayat 143, Al Maidah ayat 8 dan Al-Kafirun ayat 6, kalau hadits itu bisa dilihat dari hadits yang diriwayatkan Abu Dawud dimana Rasulullah SAW bersabda Sesungguhnya agama ini mudah. Dan tidaklah seorang yang berlebihan dalam agama melainkan akan dikalahkan oleh agamanya.⁵⁰”

“jadi dasar saya sebagai guru Al-Quran dan Hadist yaitu bahwa Dari dalil-dalil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Quran dan Hadits mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti menjaga keseimbangan, bersikap adil, menghargai perbedaan, dan menjalin kerukunan antarumat beragama”⁵¹

Guru Fiqih menjawab :

“kalau dimata Pelajaran Fiqih saya lihat tujuannya apa mempelajari fiqih di MIN ini khususnya untuk moderasi beragama, kalau rumusan yang saya buat itu, ya bagaimana untuk membentuk siswa yang berakhlak baik, penuh toleransi, dan mampu hidup berdampingan dengan harmonis dalam masyarakat yang beragama.⁵²

Dalam mata Pelajaran Fiqih ini yang menjadi nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai fiqih islam yaitu Wasatiyah (Sikap Tengah), Al-Mizan (Keseimbangan), Maqashid al-Shari'ah (Tujuan-tujuan Syariat), Ihsan (Kesempurnaan), Tazkiyah (Pembersihan Diri), Ijtihad dan Maslahah Mursalah (Penetapan Hukum untuk Kemaslahatan Umum) dan Hikmah (Kebijaksanaan)⁵³

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁵² Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁵³ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

Guru SKI

“Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran di kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan sejarah perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa. Melalui SKI, siswa diharapkan memahami nilai-nilai, tradisi, peristiwa penting, dan kontribusi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan peradaban lainnya.⁵⁴

Peran penting SKI dalam pembentukan karakter peserta didik adalah untuk membangun pemahaman yang kuat tentang identitas dan jati diri sebagai seorang Muslim. Selain itu, SKI juga mengajarkan pesan-pesan moderasi dan toleransi dalam beragama, yang menjadi fokus nilai-nilai moderasi yang kami ajarkan”⁵⁵

Pada hari yang berbeda, peneliti menggali data dari kepala sekolah, pada hari senin pagi Ketika akan memasuki upacara bendera, di depan gerbang sekolah MIN 1 Lebong, peneliti menyempatkan bertanya tentang bagaimana nilai-nilai moderasi yang dikembangkan di sekolah ini?, berikut penjelasan dari kepala sekolah :

“ Kami mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai kegiatan di sekolah. Salah satunya adalah Pekan Merdeka Toleransi Beragama pada tahun 2022, yang di antaranya berisi Workshop Moderasi Beragama yang dihadiri oleh tokoh dan peserta lintas-iman. Selain itu, ada juga Kemah Moderasi Beragama yang diikuti oleh para pelajar yang juga berasal dari latar agama dan budaya yang berbeda. Kami meminta siswa untuk menampilkan adat istiadat yang berbeda dengan diampingi oleh guru-guru kelas. Kegiatan semacam ini kami adakan dengan tujuan untuk memberi penyadaran kepada masyarakat bahwa moderasi beragama merupakan upaya yang

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

perlu dibangun bersama dengan berbagai praktik baik, budaya, dan kebijakan yang dapat dijalankan.⁵⁶

Selanjutnya peneliti mencoba mengkonfirmasi dengan Humas di MIN 1 Lebong, untuk meminta dokumentasi tentang kegiatan moderasi sesuai yang diperbincangkan dengan kepala sekolah, maka ditemukan dokumentasi sebagai berikut :

Gambar 4.2 dan Gambar 4.3
Dokumentasi Implementasi Moderasi Beragama di MIN 1 Lebong



Kemudian peneliti bertanya bagaimana dengan guru PAI mata Pelajaran Akidah, Al-Quran Hadist, Fiqih dan SKi di MIN berkaitan dengan moderasi beragama ?

Guru Akidah Akhlak

“Guru mata pelajaran PAI di MIN mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Tapi sebelum mereka menerapkan saya kirim dulu diberbagai kegiatan tentang moderasi beragama, sesuai dengan program pemerintah. Kemudian guru Menyusun rencana pembelajaran, dimana Mereka menanamkan nilai-nilai

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 1 Lebong pada tanggal 26 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

moderasi beragama dalam berbagai praktik baik yang diadakan tanpa menyebutnya secara spesifik sebagai, katakanlah, moderasi beragama. Nilai-nilai tersebut meliputi **toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan**. Selain itu, guru PAI juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama dan menghindari konflik yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Kalau di MIN ini tidak terlaui persoalan agama ya, karena rata-rata Islam semua, namun budaya yang sering kali kita tekankan untuk tidak jadi persoalan atau konflik nanti, karena kita terdiri dari berbagai macam suku yang ada di MIN 1.⁵⁷

Guru Al-Quran Hadist

“ Pada Pembelajaran Al-Quran dan Hadis: Kami mengajarkan siswa untuk memahami **ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW** yang mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Kami juga membahas tafsir ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan moderasi beragama. Sementara pada kegiatan ekstrakurikuler, kami juga mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama secara praktis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu kegiatan metode Diskusi dan permainan peran: Kami juga mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama melalui diskusi dan permainan peran. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep-konsep moderasi beragama.”⁵⁸

Guru Fiqih

“ Salah satu cara utama yang kami lakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pengajaran Fiqih. Kami berfokus pada memahami ajaran agama secara komprehensif dan menyadari pentingnya sikap tengah dan seimbang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 1 Lebong pada tanggal 26 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

dalam menjalankannya. Siswa diajarkan untuk menghindari ekstremisme dan fanatisme dalam beragama.

Selain itu, kami menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi kelompok, forum interaktif, dan kunjungan ke tempat ibadah berbeda. Tujuannya adalah untuk membuka wawasan siswa tentang keragaman agama dan mendorong mereka untuk menghargai perbedaan tersebut.”⁵⁹

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

“Salah satu cara utama yang kami lakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ketika kami mengajarkan **peristiwa sejarah atau tokoh-tokoh** penting dalam Islam, kami selalu menekankan nilai-nilai moderasi yang tercermin dari ajaran-ajaran mereka. Kami juga menggunakan metode diskusi terbuka dalam kelas, di mana siswa diajak untuk berbicara tentang isu-isu kontroversial yang berkaitan dengan agama. Kami mendorong mereka untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan menyadari bahwa ada berbagai cara beragama yang sah, selama sesuai dengan nilai-nilai moderasi.”⁶⁰

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaa Apakah ada materi lain yang juga memuat nilai-nilai moderasi?, guru menjawab bahwa :

Guru Akidah Akhlak

“ Tentu, ada materi lain yang juga memuat nilai-nilai moderasi. Misalnya, kami mengajarkan tentang pentingnya menjaga sikap tenggang rasa dan tidak memaksakan kehendak dalam beragama. Kami juga membahas tentang pentingnya menjaga sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama. Selain itu, kami mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan. Semua materi tersebut kami sampaikan dengan tujuan agar siswa dapat menjadi individu yang moderat dan memiliki sikap yang seimbang dalam menjalankan agama mereka.”⁶¹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁶¹ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM).pada tanggal 6 february 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam

“Di awal pembelajaran SKI, saya selalu berbicara tentang pentingnya sikap yang moderat dalam memahami sejarah kebudayaan Islam. Saya menjelaskan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk menjalani kehidupan dengan seimbang dan menghindari ekstremisme. Selain itu, saya menggunakan contoh-contoh sejarah yang menekankan pentingnya moderasi dalam kehidupan sehari-hari”⁶²

Kemudian saya menghadirkan berbagai sudut pandang dalam materi pembelajaran. Misalnya, ketika mengajarkan tentang ajaran Islam mengenai perdagangan, saya menyoroti nilai-nilai etika bisnis dan pentingnya menghindari praktik eksploitatif. Selain itu, saya juga membahas contoh-contoh dalam sejarah yang menunjukkan bagaimana sikap moderat dalam berdagang membawa keberkahan dan kesuksesan dalam jangka panjang⁶³.

Nilai Toleransi adalah nilai yang sangat penting dalam Islam, dan saya selalu menekankan hal ini dalam setiap pelajaran SKI. Ketika membahas tentang masa-masa perbedaan pendapat di kalangan umat Islam, saya menekankan bagaimana para sahabat Rasulullah saling menghormati pendapat masing-masing dan mencari kesepakatan tanpa harus saling memaksakan. Ini menjadi contoh bagi siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan damai.⁶⁴

Guru Al-Quran Hadits

“ Dalam mengajar Al-Quran Hadits, saya berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teks suci dan hadits, serta konteks historisnya. Saya menjelaskan bahwa penting untuk memahami ayat dan hadits secara utuh, menghindari pemahaman yang terkesan sempit atau ekstrem. Saya juga berusaha menekankan nilai-nilai universal yang

⁶² Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁶³ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

terkandung dalam Al-Quran dan Hadits, seperti kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong, sebagai pijakan dalam kehidupan mereka”⁶⁵.

“Saya mengajarkan siswa-siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dalam berbagai mazhab dan tafsir Al-Quran, selama pendapat tersebut didukung oleh dalil yang kuat. Saya juga memperkenalkan kepada mereka hadits-hadits yang menekankan pentingnya berlaku adil dan menghormati hak-hak orang lain, terlepas dari perbedaan keyakinan dan latar belakang”.⁶⁶

Pertanyaan peneliti selanjutnya tentang rasional materi tersebut terhadap pembelajaran moderasi, maka penuturan guru adalah sebagai berikut :

Guru Akidah Akhlak

“Terkait dengan penetapan materi tentang moderasi beragama di MIN, rasionalnya adalah untuk membentuk siswa yang memiliki sikap moderat dalam menjalankan agama mereka menghormati budaya yang berbeda. Kami percaya bahwa moderasi beragama adalah nilai-nilai yang penting untuk ditanamkan pada siswa agar mereka dapat menjalankan agama dengan seimbang, menghormati perbedaan, dan menghindari ekstremisme namun saya berpandangan bahwa moderasi beragama itu tidak hanya persoalan perbedaan agama, namun juga perbedaan budaya”.⁶⁷

Guru Al-Quran Hadits

“ Materi Al-Quran Hadits memiliki relevansi yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang moderasi. Dalam Al-Quran, Allah SWT mengajarkan kepada kita untuk menjadi umat yang moderat dan seimbang dalam segala aspek kehidupan. Dalam Hadits, Nabi Muhammad SAW juga memberikan contoh teladan tentang sikap

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiaty (JM).pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

moderasi dan keseimbangan dalam berbagai situasi. Materi ini memberikan landasan ajaran Islam yang melarang ekstremisme dan menekankan pentingnya mencari jalan Tengah”⁶⁸

“Al-Quran Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengajarkan nilai-nilai moderasi. Dalam Al-Quran Hadits terdapat banyak ayat dan hadits yang mengajarkan tentang toleransi, keadilan, keseimbangan, keterbukaan, dan kerjasama. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Quran Hadits dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi pada siswa”.⁶⁹

Guru Fiqih

“ya tentu ada relevansinya, bahkan sangat erat sekali. materi pembelajaran Fiqih mengajarkan tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam Fiqih terdapat banyak hukum-hukum yang mengajarkan nilai-nilai moderasi, seperti tentang toleransi, keadilan, keseimbangan, keterbukaan, dan kerjasama. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi pada siswa apalagi semenjak sekolah dasar sudah kita ajarkan tentang moderasi itu kan.”⁷⁰

Guru SKI

“Materi SKI memiliki relevansi yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang moderasi. Dalam sejarah kebudayaan Islam, kita dapat melihat bagaimana umat Islam mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam beragama, berdagang, berpolitik, dan bersosial. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengenali contoh-contoh dari masa lalu yang menunjukkan pentingnya sikap tengah dalam menjalani kehidupan”⁷¹.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

Peneliti penasaran, lalu melanjutkan dengan pertanyaan apakah ada pertimbangan khusus dalam memilih materi tersebut?

Guru menuturkan bahwa :

“Tentu, dalam memilih materi tentang moderasi beragama, kami mempertimbangkan kebutuhan dan konteks siswa di MIN. Kami ingin menyampaikan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dapat membantu mereka menghadapi tantangan dalam menjalankan agama di lingkungan yang beragam. Kami juga memilih materi yang dapat mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan mengedepankan dialog dalam beragama.”⁷²

Lalu Bagaimana implementasi materi moderasi beragama dalam pembelajaran di MIN 1 Lebong ini? guru mengungkapkan bahwa:

Guru Akidah Akhlak

Implementasi materi moderasi beragama dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Kami menggunakan pendekatan diskusi, studi kasus, permainan peran, dan kegiatan kolaboratif lainnya untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, kami juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, karena walau bagaimanapun kami tetap memperhitungkan perkembangan anak-anak yang masih sekolah dasar, sehingga nalar dan berfikir abstraknya belum seperti SMP atau SMA.⁷³

Guru Fiqih

“Biasanya di kelas Ketika melaksanakan pembelajaran Fiqih, saya selalu mengajarkan siswa untuk memahami agama Islam secara seimbang dan moderat. Saya mengedepankan pemahaman tentang hikmah dan tujuan dari aturan-aturan agama yang diajarkan dalam Fiqih. Selain itu, saya berusaha untuk menghubungkan ajaran-ajaran Fiqih dengan konteks kehidupan mereka, sehingga siswa dapat melihat relevansi

⁷² Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiaty (JM). pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁷³ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiaty (JM). pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

dan kebijaksanaan dari nilai-nilai moderasi dalam praktik keagamaan”⁷⁴.

Guru SKI

“Implementasi materi moderasi beragama dalam pembelajaran SKI di kelas untuk siswa MIN dengan beberapa cara, antara lain:

Saya menggunakan **metode pembelajaran** yang menarik dan menyenangkan, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mengadakan diskusi kelompok. Kemudian menggunakan **contoh-contoh** nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi, seperti contoh tentang toleransi dalam beragama dan keadilan dalam memperlakukan orang lain. Dan dengan mengadakan kegiatan sosial dan mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.”⁷⁵

Guru Al-Quran Hadits

“Saya menerapkan materi moderasi beragama dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Mengajarkan siswa untuk memahami ajaran Al-Quran dan Hadits dengan konteks yang tepat, menghindari penafsiran yang sempit atau ekstrem.
- b. Mendorong diskusi terbuka dan dialog yang menghormati perbedaan pendapat dalam memahami ajaran agama atau budaya yang berlaku di sekitar lingkungan siswa, apalagi untuk siswa kita masih kelas VI sehingga membutuhkan dorongan lebih untuk menyampaikan atau mengemukakan pendapatnya.
- c. Menggunakan contoh-contoh nyata dan relevan untuk mengilustrasikan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerukunan antar umat beragama melalui pembelajaran Al-Quran Hadits.”⁷⁶

Selanjutnya peneliti bertanya tentang korelasi antara materi yang diterapkan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang ada di MIN 1 Lebong, maka guru menuturkan sebagai berikut :

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

Guru Akidah Akhlak

“Tentu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai moderasi beragama mencerminkan sikap yang seimbang dan toleran terhadap perbedaan dalam agama dan keyakinan. Ini melibatkan penghargaan terhadap pluralitas dalam keagamaan dan pengakuan terhadap hak asasi manusia yang setara bagi individu, terlepas dari latar belakang agama mereka. Nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks ini mendorong dialog, kerjasama, dan pemahaman saling antara umat Islam dan kelompok agama lain”⁷⁷

Guru Fiqih

“Beberapa contoh materi pelajaran Fiqih yang berkorelasi dengan moderasi beragama yang saya terapkan untuk anak kelas VI antara lain:

- Hukum-hukum dalam Islam yang menekankan pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan, seperti hukum berinteraksi dengan orang-orang dari agama lain.
- Konsep-konsep dalam Fiqih yang menekankan pentingnya sikap moderat dalam beragama, seperti konsep tawazun (seimbang) dan i'tidal (tenang).
- Hukum-hukum dalam Islam yang menekankan pentingnya menghindari ekstremisme dan fanatisme, seperti hukum tentang jihad dan hukum tentang tafsir Al-Quran.

Itu semua materi saya sampaikan di kelas, dengan tujuan agar anak dapat memahami bagaimana Fiqih Islam sudah mengatur hal tersebut untuk dipahami oleh umat Islam.”⁷⁸

Guru Al-Quran Hadits

“Misalnya materi untuk semester 1 tentang “hadits-hadits keutamaan saling berbagi” maka saya membahas mulai dari anjuran dalam Al-Quran Surah Al-Baqara h ayat 143, Allah SWT berfirman tentang umat Islam sebagai umat yang moderat dan berada di tengah-tengah, yang mengarahkan kita untuk menjadi umat yang adil dan berlaku tengah. Selanjutnya, dalam Hadits dari Sahih Bukhari, Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa agama Islam adalah agama yang mudah dan tidak menyulitkan. Dari dua contoh ini, saya menjelaskan kepada siswa betapa pentingnya hidup dengan moderasi dalam beragama dan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kesederhanaan dan tidak membebani umatnya” begitu

⁷⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiaty (JM) pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong

juga Ketika memasuki semester II pada bab VII tentang amal sholeh, sikap moderasi merupakan salah satu amal sholeh yang harus diterapkan oleh manusia.⁷⁹

Karena belum dirasakan belum mendapatkan jawaban dari guru, peneliti melanjutkan dengan pertanyaan Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama berkorelasi dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditentukan?

Guru Akidah Akhlak

“Korelasi antara nilai-nilai moderasi beragama dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditentukan sangat penting. Ketika seseorang menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pengajaran materi agama Islam, mereka cenderung menghindari sikap ekstremisme, intoleransi, atau prasangka terhadap kelompok agama lain. Sebaliknya, mereka mendorong penghargaan terhadap perbedaan pandangan dan keyakinan, serta mempromosikan pemahaman yang inklusif dan terbuka dalam mempelajari dan mengajarkan ajaran Islam dan sudah kita terapkan semenjak anak berada di sekolah dasar.”⁸⁰

Karena penasaran peneliti mengajukan pertanyaan tentang Apa contoh konkret dari korelasi ini dalam konteks materi pelajaran Pendidikan Agama Islam?

“Sebagai contoh, dalam mengajarkan materi pelajaran tentang akidah (keyakinan) Islam, penerapan nilai-nilai moderasi beragama akan melibatkan penekanan pada pemahaman yang inklusif dan terbuka. Guru akan menekankan pentingnya menghormati perbedaan pandangan dalam ajaran akidah, menghindari penilaian yang tidak konstruktif terhadap kelompok agama lain. Mereka juga akan mendorong siswa untuk mempelajari perspektif agama lain

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiaty (JM) pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

dengan rasa hormat, dengan tujuan untuk memperluas pemahaman dan membangun dialog yang harmonis”⁸¹

Apakah ada manfaat jangka panjang dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama terkait dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Guru Akidah Akhlak

“Tentu saja. Menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam membawa manfaat jangka panjang yang signifikan. Hal ini membantu membangun pemahaman yang inklusif dan terbuka di antara para pelajar, serta mendorong penghormatan terhadap perbedaan agama. Dengan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, kita dapat membentuk generasi yang lebih toleran, mampu berdialog dengan kelompok agama lain, dan membangun perdamaian dalam masyarakat yang semakin pluralistic”⁸².

Guru Fiqih

“Ya, tentu saja ada manfaat jangka panjang dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama terkait dengan materi pelajaran Fiqih. Salah satu manfaatnya adalah dapat membentuk karakter peserta didik yang moderat dalam beragama. Dengan memahami nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik dapat menghindari perilaku ekstrem dalam beragama yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Selain itu, menerapkan nilai-nilai moderasi beragama juga dapat membantu peserta didik untuk memahami ajaran agama secara lebih utuh dan menyeluruh. Dalam pelajaran Fiqih, peserta didik diajarkan tentang hukum-hukum Islam dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik dapat memahami bahwa hukum-hukum Islam harus diterapkan dengan cara yang moderat dan seimbang, tanpa mengorbankan hak-hak orang lain atau merugikan diri sendiri.

Terakhir, menerapkan nilai-nilai moderasi beragama juga dapat membantu peserta didik untuk membangun toleransi

⁸¹ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiaty (JM). pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁸² Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiaty (JM). pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

dan kerukunan antar umat beragama. Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, toleransi dan kerukunan antar umat beragama sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan keberlangsungan hidup bersama. Dengan memahami nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik dapat memahami bahwa setiap agama memiliki nilai-nilai yang sama-sama mengajarkan tentang kebaikan dan kebenaran, dan bahwa perbedaan agama tidak boleh menjadi alasan untuk saling membenci atau merugikan orang lain.”⁸³

Guru Al-Quran Hadits

“ Pertama-tama, moderasi beragama dapat membantu siswa memahami bahwa Islam adalah agama yang moderat dan toleran. Hal ini dapat membantu siswa menghindari pemahaman yang ekstrem dan radikal tentang agama. Selain itu, moderasi beragama juga dapat membantu siswa memahami bahwa Islam adalah agama yang menghargai perbedaan dan keragaman. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda agama atau keyakinan”.⁸⁴

Guru Sejarah Kebudayaan Islam

“ Manfaat pertama, anak-anak akan belajar untuk menghargai perbedaan dan menghormati keberagaman agama dan budaya. Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih toleran dan terbuka terhadap orang lain yang berbeda agama dan budaya. Yang kedua akan membantu anak-anak memahami sejarah dan perkembangan Islam sebagai agama yang besar dan penting di dunia. Dan yang ketiga melalui SKI anak-anak akan mempelajari dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini, anak-anak akan memiliki dasar yang kuat untuk memahami dan menghargai agama dan budaya mereka sendiri. Hal ini akan membantu mereka membangun identitas yang kuat dan positif sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar.”⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

Untuk mendapatkan data yang lebih konkret dan sebagai pendukung pernyataan dari narasumber maka peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang ada di MIN 1 Lebong untuk pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)⁸⁶

Gambar 4.4
Dokumentasi SK-KD Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama di MIN 1 Lebong⁸⁷

6. KELAS VI								
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	NILAI MODERASI BERAGAMA						
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.		1.3. Meyakini adanya hari akhir sebagai implementasi pemahaman Rukun Iman.	2.3. Menunjukkan perilaku rendah hati yang mencerminkan iman kepada hari akhir.	Moderat (tawassuth); Adil (ʻttdal).	1.9. Meyakini kebenaran kisah Nabi Zakaria a.s.	2.9. Menunjukkan sikap kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Zakaria a.s.	Kepeloporan (al-qudwah).
			1.4. Meyakini adanya qadha dan qadar.	2.4. Menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah Swt, yang mencerminkan iman kepada qadha dan qadar.	Toleransi (tasamuh); moderat (tawassuth); Adil (ʻttdal); kepeloporan (al-qudwah).	1.10. Meyakini kebenaran kisah Nabi Yahya a.s.	2.10. Menunjukkan sikap patuh dan taat sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Yahya a.s.	Kepeloporan (al-qudwah).
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR		1.5. Meyakini bahwa perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga sebagai cerminan dari iman.	2.5. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga.	Kepeloporan (al-qudwah).	1.11. Meyakini kebenaran kisah Nabi Isa..	2.11. Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Isa a.s.	Kepeloporan (al-qudwah).
1.1. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.	2.1. Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, baik sangka, dan hidup rukun sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13.	Toleransi (tasamuh); moderat (tawassuth); adil (ʻttdal); kepeloporan (al-qudwah).	1.6. Meyakini bahwa sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai cerminan dari iman.	2.6. Menunjukkan sikap toleran dan simpatik terhadap sesama.	Toleransi (tasamuh); Moderat (tawassuth); Adil (ʻttdal); Kepeloporan (al-qudwah); anti kekerasan (alla'umf).	1.12. Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad Saw.	2.12. Menunjukkan sikap semangat dalam belajar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.	Kepeloporan (al-qudwah).
1.2. Meyakini adanya Allah Swt. tempat meminta, Maha Berkuasa, Maha Mendahulukan, dan Maha Kekal.	2.2. Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: as-Samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Baqi.	Toleransi (tasamuh); moderat (tawassuth); adil (ʻttdal); kepeloporan (al-qudwah).	1.7. Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.	2.7. Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam.	Toleransi (tasamuh); moderat (tawassuth); adil (ʻttdal).	1.13. Meyakini kebenaran kisah sahabat- sahabat Nabi Muhammad Saw.	2.13. Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan sahabat- sahabat Nabi Muhammad Saw..	Kepeloporan (al-qudwah).
			1.8. Meyakini kebenaran kisah Nabi Yunus a.s.	2.8. Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman	Kepeloporan (al-qudwah).	1.14. Meyakini kebenaran kisah Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat	2.14. Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman	Kepeloporan (al-qudwah).

Dari wawancara, observasi dan dokumen yang ditemukan dapat dipahami bahwa dari stakeholder sampai ke guru bidang studi pendidikan agama Islam di MIN 1 Lebong memiliki komitmen yang jelas terhadap pembelajaran Moderasi Beragama. Peneliti merancang instrument sederhana, berupa daftar ceklist tentang perangkat pembelajaran yang memuat nilai -nilai moderasi, dapat dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.2.
Analisis Perangkat Pembelajaran Memuat Nilai-nilai Moderasi⁸⁸

⁸⁶ Hasil observasi pada tanggal 22 Juni 2023 di MIN 1 Lebong, Pukul. 09.30 Wib. di Sudut Ruangan Kelas VI

⁸⁷ Studi Dokumentasi Sumber Perangkat Pembelajaran Guru PAI MIN 1 Lebong Kelas VI. Diakses pada 22 Juni 2023 Pukul 11.00 Wib di Ruang Guru MIN 2 Lebong

⁸⁸ Analisis Dokumentasi Perangkat Pembelajaran MIN 1 Lebong Kelas VI

No	Dokumentasi	Memuat Nilai Moderasi	
		Ada	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Memuat nilai-nilai Moderasi	√	
2.	Penilaian Sikap Spritual	√	
3.	Penilaian Observasi Sikap Santun dan Toleransi Beragama	√	
4.	Penilaian Diri dan Sikap Tidak memaksakan Kehendak terhadap orang lain	√	
5.	Menghargai dan Menghormati Pendapat orang lain	√	
6.	Lembar Teknik Penilaian dan Bentuk Instrument	√	
7.	Lembar Penilaian Moderasi Beragama	√	

Keterangan

√ : terdapat unsur-unsur/nilai-nilai moderasi beragama

× : Tidak terdapat unsur-unsur/nilai-nilai moderasi beragama

Dari hasil wawancara sinkron dengan dokumen pembelajaran yang diamati, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI di MIN juga mempersiapkan secara matang untuk proses pembelajaran yang memuat nilai -nilai moderasi beragama.

2. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang dikembangkan pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong ?

Selanjutnya peneliti mengidentifikasi tentang nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang dikembangkan pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong, maka guru PAI memberikan pandannya yaitu sebagai berikut :

“ secara khusus saya memfokuskan nilai-nilai moderasi beragama yang perlu dikembangkan, meskipun mereka masih duduk di sekolah dasar, menurut saya pertama nilai Egaliter: Nilai ini mengajarkan kesetaraan dalam beragama, di mana semua individu memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan agama mereka.”⁸⁹

“ kedua Keadilan: Nilai ini mengajarkan pentingnya perlakuan yang adil dan merata terhadap semua individu, tanpa memandang perbedaan agama atau keyakinan, keadilan disini tidak hanya tentang agama menurut saya, tapi juga berkenaan dengan suku, budaya dan adat istiadat”⁹⁰

“ ketiga Toleransi: Nilai ini mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan agama dan keyakinan orang lain, serta mampu hidup berdampingan dengan saling menghargai”, keempat Anti Kekerasan: Nilai ini mengajarkan penolakan terhadap segala bentuk kekerasan dalam nama agama, serta pentingnya menjunjung tinggi perdamaian dan keharmonisan antarumat beragama”⁹¹

“ kelima nilai Moderasi dalam Beribadah: Nilai ini mengajarkan pentingnya menjalankan ibadah dengan penuh keseimbangan dan tidak berlebihan, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama”⁹²

Peneliti melanjutkan pertanyaan dengan guru PAI tentang dalil-dalil yang memperkuat nilai-nilai moderasi yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI, maka diperoleh keterangan sebagai berikut :

⁸⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁹¹ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁹² Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

Dalilnya banyak sekali, misalnya yang pertama, kita memiliki ayat Al-Qur'an yang menyatakan: "Dan demikianlah Kami jadikan kamu umat yang moderat (ummatan wasathan) agar kamu menjadi saksi atas umat lain dan agar Rasul menjadi saksi atas kamu." (Al-Baqarah: 143). Ayat ini menunjukkan pentingnya umat Islam menjadi umat yang moderat, menjaga keseimbangan dalam beragama, dan menjadi saksi atas umat lain.⁹³

Kedua, terdapat ayat lain yang menyatakan: "Jadikanlah kamu sebagai umat yang adil (wasi'atan) yang menyaksikan kebenaran." (Al-Hajj: 78). Ayat ini mengajarkan pentingnya berlaku adil dan menjadi saksi atas kebenaran dalam beragama.⁹⁴

Selain itu, kami juga menggunakan beberapa hadis Rasulullah SAW yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama, seperti: "Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seorangpun yang mempersulit agama melainkan agama itu akan mengalahkannya." (HR. Bukhari). Hadis ini menekankan pentingnya menjaga kemudahan dan keseimbangan dalam beragama, serta menghindari ekstremisme.⁹⁵

"Siapa yang bersikap moderat, mendapatkan kebahagiaan." (HR. Muslim). Hadis ini mengajarkan bahwa sikap moderasi dalam beragama membawa kebahagiaan dan kesuksesan. "Sesungguhnya di antara tanda-tanda kebaikan akhlak adalah meninggalkan perkara-perkara yang tidak berguna." (HR. Tirmidzi). Hadis ini mengajarkan pentingnya meninggalkan perkara-perkara yang tidak berguna atau berlebihan dalam praktik keagamaan, sehingga dapat menjaga moderasi dan keseimbangan.⁹⁶

Peneliti bertanya tentang bagaimana Ibu mengintegrasikan dalil-dalil ini ke dalam pembelajaran PAI, maka diterangkan bahwa:

⁹³ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

Guru Akidah Akhlak

“saya mengintegrasikan dalil-dalil tersebut ke dalam pembelajaran PAI melalui beberapa metode. Pertama, kami mengajarkan siswa untuk membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur’an yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama. Kami mendorong mereka untuk merenungkan makna dan relevansi ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷ Kedua, kami menggunakan hadis-hadis Rasulullah SAW yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama sebagai bahan pembelajaran. Kami menjelaskan makna hadis dan mengaitkannya dengan situasi atau konteks yang relevan.

Selain itu, kami menggunakan studi kasus dan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa tentang bagaimana dalil-dalil ini dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Kami mendorong mereka untuk menghubungkan nilai-nilai moderasi dengan situasi nyata dan menemukan solusi yang adil dan seimbang. Karena ini untuk anak SD maka ini banyak diajarkan pada siswa kelas VI, meskipun tidak terlalu mendalam, diskusi ini disesuaikan dengan kelasnya⁹⁸

Guru Sejarah Kebudayaan Islam

“Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, saya selalu mencari peluang untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama dari peristiwa sejarah dan kehidupan tokoh-tokoh Islam. Saya mengajarkan siswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai moderasi tercermin dalam penerapan Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Saya menggunakan contoh-contoh dari masa lalu yang menunjukkan bagaimana umat Islam mengamalkan agama dengan penuh keseimbangan dan tidak ekstrem. Misalnya, ketika membahas tentang kebijaksanaan Nabi Muhammad SAW dalam berdamai dengan musuh-musuhnya di Perang Hudaibiyah, saya menjelaskan bagaimana beliau menunjukkan sikap moderasi dan mengutamakan perdamaian meskipun situasi sulit. Selain itu, ketika membahas tentang kekhalifahan Rashidun, saya menekankan bagaimana para khalifah yang adil dan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiaty (JM). pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiaty (JM). pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

moderat membawa kemajuan dan harmoni di dalam kekhalifahan mereka.”⁹⁹

Guru Fiqih

“ Saya selalu mengajarkan secara konsep dan konteks berkaitan dengan hukum-hukum fiqih yang dipelajari. Konsep berdasarkan sumber Quran dan Hadits, sementara konteks saya mencoba mengkaitkan dengan contoh real di lapangan Misalnya, ketika membahas tentang hukum-hukum ibadah, saya menekankan pentingnya mengikuti tuntunan agama dengan seimbang dan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Saya juga menjelaskan tentang konsep keseimbangan dalam beragama, seperti antara hak dan kewajiban, serta antara menjaga hak diri dan hak orang lain. Selain itu, ketika membahas tentang hukum-hukum sosial dalam Fiqih, saya menekankan tentang pentingnya berlaku adil dan menghindari ekstremisme dalam mematuhi aturan-aturan agama.”¹⁰⁰

Guru Al-Quran Hadits

“Dalam pembelajaran Al-Quran Hadits, yang saya tekankan adalah nilai moderasi beragama sebagai aspek kunci dari ajaran Islam. Jika tentang ibadah maka saya menekankan bagaimana Al-Quran dan Hadits mengajarkan untuk menjalankan ibadah dengan konsisten dan penuh khushyuk, namun tetap fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi individu. ketika membahas tentang etika sosial, saya menekankan tentang pentingnya berlaku adil, toleran, dan menghormati perbedaan pandangan, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadits”.¹⁰¹

Peneliti menggali lebih jauh, dengan meminta izin untuk dapat mengakses rancangan pembelajaran atau semacam persiapan mengenai strategi dan upaya guru dalam mengintegrasikan nilai -

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

nilai moderasi beragama, guru mengambil tumpukan kertas berisi persiapan pengajaran PAI bermuatan moderasi beragama dengan acuan seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 4.5
Dasar Pengintegrasian Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pelajaran PAI kelas VI SD

Tabel 6: Integrasi Nilai Moderasi Beragama pada Materi PAI SD					
No	KD/CP	Kls/ Sem	Nilai Moderasi Beragama	Indikator	Cara Mengintegrasikan
1	Menyebutkan rukun Iman kepada Allah Swt. (ke-Esa-an Allah/ <i>alAhad</i>), dan iman kepada Rasul. Dapat membuat karya berupa gambar pohon rukun iman secara berkelompok, sehingga menumbuhkan sikap peduli dan suka bekerja sama serta meyakini bahwa perilaku peduli dan suka bekerja sama merupakan cerminan dari iman.	1/1	Bersikap tengah-tengah/ <i>Tawasuth</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal. 2. Tidak ekstrem kiri dan kanan. 3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; dunia dan akhirat; ibadah ritual dan sosial; doktrin dan ilmu pengetahuan. 	Perlu disampaikan bahwa adanya perbedaan di dunia adalah sengaja diciptakan oleh Allah Swt. Keyakinan akan kemahakuasaan Allah dan ke-Esaan-Nya yang menciptakan perbedaan diharapkan dapat menumbuhkan toleransi dan sikap <i>adil</i> dalam bertindak dan berpikir. Dengan demikian, siswa akan rela saling membantu, dan menolong antar sesama meski berbeda agama.

Jawaban dari guru PAI ini menginspirasi peneliti untuk mengetahui bagaimana siswa merespons pengajaran berdasarkan dalil-dalil tersebut, maka dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak, Guru Fiqih, Guru SKI dan Guru Quran Hadits, secara garis besar dapat dilihat pada petikan wawancara berikut :

Secara umum, siswa merespons positif terhadap pengajaran berdasarkan dalil-dalil ini dalam pembelajaran PAI. Mereka menunjukkan minat dalam memahami dan menginternalisasi

nilai-nilai moderasi beragama yang didukung oleh dalil-dalil tersebut. Siswa juga mengungkapkan rasa terinspirasi oleh ajaran Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan pentingnya moderasi, toleransi, dan keadilan dalam beragama. Mereka mulai menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti dalam berinteraksi dengan teman seagama maupun non-Muslim.¹⁰²

Namun, tentu saja ada tantangan yang kami hadapi dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan dalil-dalil ini. Kami terus mendorong siswa untuk berpikir kritis, merenungkan makna dan implikasi dari dalil-dalil tersebut, serta menerapkannya dengan bijaksana dalam konteks kehidupan mereka dan harus benar-benar memperhatikan usia mereka saat ini, jadi tidak terlalu berat juga cara menjelaskannya.¹⁰³

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi berkaitan materi pelajaran pada Akidah akhlak untuk kelas VI

Tabel 4.3.
Studi Dokumentasi Materi Pelajaran Akidah Akhlak yang berpotensi memuat nilai-nilai moderasi beragama¹⁰⁴

No	Kelas/Semester	SK/KD	Materi
----	----------------	-------	--------

¹⁰² Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Guru SKI, Guru Al-Quran Hadits dan Guru Fiqig (JM) pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Guru SKI, Guru Al-Quran Hadits dan Guru Fiqig pada tanggal 22 Juni di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹⁰⁴ Hasil Studi Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Min 1 Lebong, Kelas VI. Diakses pukul 10.00 Wib. Lokasi MIN 1 Lebong

1	Kelas Semester 1	VI,	1. Mengenal kalimat thayyibah (astaghfirullaahal‘aziim) dan al-asma’ al-husna (al- Qawwiyy, al-Hakim, al- Mushawwir dan al- Qadir),	<p>1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (astaghfirullaahal‘aziim)</p> <p>1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma’ al-husna (al- Qawwiyy, al-Hakim, al- Mushawwir dan al- Qadir),</p> <p>1.3 Beriman kepada takdir Allah,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal adanya Qada dan Qadar Allah (takdir), <p>1.4. Membiasakan akhlak terpuji,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. • Menghindari akhlak tercela, <p>1.5. Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah, fasik, murtad.</p>
---	---------------------	-----	---	--

2	Kelas Semester 2	VI, Mengenal kalimat thayyibah (taubat), dan al-asma' al-husna (al-Ghafuur, ash- Shabuur dan al-Haliim),	<p>1.6.Mengenal kalimat thayyibah (taubat), dan al-asma' al-husna (al-Ghafuur, ash- Shabuur dan al-Haliim),</p> <p>1.7.Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (taubat),</p> <p>1.8.Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Surawardi, Telaah Kurikulum ... Ghafuur, al-Afuwwu, ash-Shabuur dan al- Haliim),</p> <p>1.9.Membiasakan akhlak terpuji,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ayub AS dan kisah Nabi Adam AS. • Membiasakan berakhlak baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari- hari.
---	---------------------	--	--

Tabel 4.4.

Studi Dokumentasi Materi Pelajaran Al-Quran Hadits yang berpotensi memuat nilai-nilai moderasi beragama¹⁰⁵

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.5 Menerima QS. <i>ad-Duha</i> (93) sebagai firman Allah Swt. 1.6 Menerima QS. <i>al-Insyirah</i> (94) sebagai firman Allah Swt. 1.7 Menerima bahwa amal saleh akan mendekatkan seseorang kepada Allah Swt.
4.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1 Menghargai sikap tanggungjawab dalam berperilaku 2.2 Menjalankan sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban 2.3 Menjalankan sikap peduli kepada keluarga, teman, guru, dan tetangganya
4.3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami arti dan isi kandungan QS. <i>ad-Duha</i> (93) 3.2 Menganalisis arti dan isi kandungan QS. <i>al-Insyirah</i> (94) 3.3 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang amal saleh riwayat Muslim dari Abu Hurairah
4.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. <i>ad-Duha</i> (93) 4.5.2 Menyajikan isi kandungan QS. <i>ad-Duha</i> (93) 4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. <i>al-Insyirah</i> (94) 4.6.2 Mengomunikasikan isi kandungan QS. <i>al-Insyirah</i> (94) 4.7.1 Mendemonstrasikan hafalan hadis tentang amal saleh 4.7.2 Mengomunikasikan isi kandungan hadis tentang amal saleh riwayat Muslim dari Abu Hurairah.

Tabel 4.5.
Studi Dokumentasi Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berpotensi memuat nilai-nilai moderasi beragama

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini kebenaran sejarah kekhalifahan khalifah Usman bin Affan. 1.2 Mengamalkan nilai-nilai kesalehan dari khalifah Usman bin Affan. 1.3 Meyakini kebenaran sejarah kekhalifahan khalifah Ali bin Abi Talib. 1.4 Mengamalkan nilai-nilai kesalehan dari khalifah Ali bin Abi Talib.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Membiasakan bersikap positif sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah kekhalifahan khalifah Usman bin Affan. 2.2 Meneladani kepribadian Khalifah Usman bin Affan dalam kehidupan sehari-hari. 2.3 Membiasakan bersikap positif sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah kekhalifahan khalifah Ali bin Abi Talib dalam kehidupan sehari-hari.

3. Desain pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Lebong

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, berkaitan dengan desain pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Lebong, peneliti bertanya tentang metode dan

strategi dalam pembelajaran di kelas, maka guru PAI menjawab sebagai berikut:

Guru Akidah Akhlak

“Saya percaya bahwa proses pembelajaran PAI dapat berperan penting dalam membentuk sikap moderat dan inklusif dalam beragama. Salah satu tujuan utama pembelajaran PAI adalah mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip Islam yang toleran, menghargai perbedaan, dan menghormati hak asasi manusia.”¹⁰⁶

Guru Al-Quran Hadits

“ Strategi yang saya gunakan adalah Menggunakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang menunjukkan pentingnya moderasi dalam beragama.

Mendorong siswa untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka tentang topik yang dibahas, sehingga mereka dapat memahami bahwa ada berbagai cara untuk memandang suatu masalah dan tidak selalu harus memilih satu pendapat yang sama.

Menjelaskan konsep moderasi beragama dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁷

Guru Fiqih

“Ada beberapa metode yang kami temukan efektif. Pertama, kami menggunakan cerita-cerita dan dongeng yang bermuatan nilai-nilai keagamaan untuk mengajarkan konsep fiqih secara menyenangkan. Kedua, kami sering melakukan diskusi kelompok kecil untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kami juga mengadakan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM).pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Guru SKI, Guru Al-Quran Hadits dan Guru Fiqih.pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

permainan peran dan simulasi untuk mengajarkan penerapan fiqih dalam situasi kehidupan nyata”.¹⁰⁸

Senada dengan guru Fiqih penuturan guru SKI tentang strategi namun yang menarik pada guru SKI adalah dimana gurumenggunakan pendekatan budaya dalam pengajarannya, seperti petikan wawancara berikut :

Guru SKI

“metode pembelajaran yang kami temukan efektif. Pertama, kami menggunakan cerita-cerita dan dongeng dari berbagai kebudayaan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai **agama dan kearifan lokal**. Kedua, kami sering melakukan **kegiatan lapangan**, seperti mengunjungi tempat-tempat ibadah dan situs-situs bersejarah agama, untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Ketiga, kami **menggunakan teknologi**, seperti video pendek dan presentasi multimedia, untuk menarik minat siswa dalam mempelajari berbagai aspek budaya dan agama.

Belum menjawab pernyataan dari guru PAI tersebut, maka peneliti melanjutkan dengan pertanyaan yang lebih spesifik yaitu Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Maka dijelaskan:

“ Saya mencoba mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai metode pengajaran. Pertama, saya menggunakan pendekatan dialogis dalam kelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka tentang topik agama. Saya mendorong mereka untuk menghargai perspektif yang

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong

berbeda dan berusaha mencapai pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi”.¹⁰⁹

Selain itu, saya menggunakan sumber-sumber yang beragam dalam materi pembelajaran PAI. Saya menyajikan teks-teks Islam yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan keadilan. Saya juga menghadirkan contoh-contoh nyata dari sejarah Islam yang menunjukkan sikap inklusif dan penghormatan terhadap perbedaan.¹¹⁰

Peneliti menyanyakan Kembali, Apa strategi yang Anda terapkan untuk membangun pemahaman siswa tentang moderasi beragama?

“Salah satu strategi yang saya terapkan adalah menekankan pada pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam. Saya berusaha menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang luas, menghargai keberagaman dan memberikan kebebasan beragama. Saya juga mengajak siswa untuk memahami bahwa nilai-nilai Islam mendorong mereka untuk hidup dalam perdamaian dengan orang-orang beragama lainnya dan berkontribusi pada masyarakat yang harmonis”.¹¹¹

Selain itu, saya sering memberikan contoh-contoh praktis tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang situasi yang kompleks dan mempertimbangkan perspektif agama serta solusi yang moderat dan inklusif.¹¹²

Bagaimana guru mengevaluasi dampak positif dari pendekatan ini dalam pembentukan sikap siswa terkait moderasi beragama?

Guru Akidah Akhlak

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹¹² Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

“Ya, saya melihat dampak positif dari pendekatan ini. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran ini memiliki pemahaman yang lebih luas tentang agama dan lebih mampu memahami perspektif yang berbeda. Mereka menjadi lebih terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan dalam beragama. Saya melihat mereka mampu berinteraksi dengan baik dengan siswa beragama lainnya dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari”.¹¹³

Guru Fiqih

“ Kami menggunakan beberapa metode evaluasi untuk mengevaluasi dampak positif dari pendekatan ini. Pertama, kami melakukan observasi langsung saat proses pembelajaran di kelas. Kami mencermati bagaimana siswa berinteraksi dalam diskusi, bagaimana mereka menyampaikan pandangan tentang ajaran Fiqih, dan sejauh mana mereka menghormati perbedaan pendapat.”¹¹⁴

“Hasil observasi kami menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih terbuka untuk menghargai perbedaan pandangan agama dan budaya. Mereka lebih berani menyuarakan pendapat, namun tetap dengan sikap yang santun dan menghormati pandangan orang lain”.¹¹⁵

Guru Al-Quran Hadits

“Kami menggunakan berbagai metode evaluasi untuk menilai dampak positif dari pendekatan ini. Salah satunya adalah dengan mengadakan diskusi terbuka dalam kelas. Kami memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang bagaimana ajaran Al-Quran dan Hadits dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap yang moderat dan inklusif”.¹¹⁶

Bagaimana Ibu mengukur keberhasilan strategi yang Ibu lakukan

Yang kita lakukan di MIN ini diantaranya
“Observasi: biasanya saya mengobservasi langsung

¹¹³ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Fiqih pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits guru pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

terhadap interaksi dan perilaku siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Observasi ini saya lakukan di kelas, saya anak istirahat atau dalam kegiatan ekstrakurikuler dihari Jumat. Saya biasanya dapat mengamati apakah siswa mampu menunjukkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan agama atau perbedaan pendapat sesame mereka.¹¹⁷

Selanjutnya saya melakukan **Penilaian Tertulis**, ini terakait dengan materi pelajaran PAI itu sendiri,, saya menguji pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama dengan pertanyaan yang sifatnya kontekstual, jadi anak dapat memberikan pendapat atau menceritakan pengalamannya berdasarkan soal yang saya buat pada saat ujian, tapi in lebih kepada menguji pengetahuan dan

C. Pembahasan

1. Materi yang dikembangkan nilai –nilai moderasi beragama yang oleh guru mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong.

Dari hasil wawancara dan observasi yang diamati selama proses penelitian, maka dapat diklasifikasikan tentang materi yang dikembangkan dikelas dan memuat nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Lebong. Pelajaran PAI yang paling banyak dimuati tentang nilai-nilai moderasi beragama adalah pada pelajaran Akidah Akhlak hal ini dapat dilihat dari reposisi yang disampaikan oleh guru PAI.

Tabel 4.4.
Reposisi Hasil Temuan

Penemuan dalam Penelitian	Reposisi
“MATERI YANG DIMASUKAN NILAI MODERASI”	

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM).pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

<p>Materi tentang: “Pentingnya toleransi antarumat beragama”</p>	<p>Nilai moderasi beragama pada materi ini adalah menyadari dan memahami tentang Kebhinekaan, sesuai dengan konsep moderasi dan dalam landasan Al-Quran bahwa kita diciptakan bersuku-suku dan berbeda-beda, namun perbedaan itu dapat dijadikan berkah bagi umat manusia dengan jalan menerima perbedaan agama serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan.</p> <p>Nilai yang kedua adalah sikap adil dan tidak berlebihan dalam beragama.</p> <p>Kami mengajarkan siswa untuk tidak fanatik dan ekstrem dalam menjalankan agama mereka</p>
<p>Materi tentang “Pentingnya menjaga sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, serta menghindari konflik dan kekerasan dalam beragama”.</p>	<p>Salah satu nilai moderasi beragama yang dijunjung tinggi adalah sikap saling menghormati antara sesama. Dengan sikap saling menghormati antar sesama, maka anak-anak di Madrasah ibtidayah ini aka memahami bahwa menghormati seseorang bukan karena agama yang sama namun agama yang berbeda juga harus dihormati, dan ini merupakan akhlak seorang muslim.</p>
<p>Materi tentang pentingnya menjaga sikap tenggang rasa dan tidak memaksakan kehendak dalam beragama.</p>	<p>Salah satu unsur moderasi beragama adalah tidak memaksakan kehendak. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai menghargai pendapat orang lain dalam memahami tentang agama yang dianut,</p>

	sehingga nilai yang diusung dalam materi ini adalah nilai-nilai saling menghormati, tidak memaksakan kehendak, tenggang rasa.
Materi tentang pentingnya menjaga sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama	Nilai moderasi yang dikedepankan oleh guru PAI di MIN 1 Lebong juga berorientasi dengan karakteristik masyarakat Indonesia yaitu sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama, agar tidak menimbulkan perselisihan dan konflik dalam berhubungan social.
Materi tentang “menghargai perbedaan pendapat dan mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan”	Nilai moderasi selanjutnya yang juga dikembangkan di MIN 1 Lebong adalah mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan, baik itu pemahaman, pendapat dan sikap dalam beragama.

Maka materi-materi yang teridentifikasi diterapkan atau diinfusikan nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Lebong beserta tujuannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Analisis Pengembangan Nilai Moderasi

No	Materi	Pengembangan Nilai Moderasi
----	--------	-----------------------------

1	Pentingnya toleransi antarumat beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan ajaran Islam secara normal (tawassuth), tidak meremehkan dan juga tidak mempersulit
2	Pentingnya menjaga sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, serta menghindari konflik dan kekerasan dalam beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa Islam adalah agama yang tidak menolerir kekerasan
3	pentingnya menjaga sikap tenggang rasa dan tidak memaksakan kehendak dalam beragam.	<ul style="list-style-type: none"> • Memandang Islam sebagai agama yang toleran terhadap perbedaan pendapat. • Melihat sikap rukun terhadap pendapat yang berbeda sebagai bagian ajaran Islam
4	Pentingnya menjaga sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahwa Islam memiliki pandangan yang kooperatif terhadap perbedaan pendapat. • Memprioritaskan dialog dalam menyelesaikan pandangan yang berbeda

2. Nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong

Pada rumusan masalah pertama sudah terekplisit nilai-nilai moderasi beragama yang dimaksud, namun secara garis besar dan mensinkronkan dengan nilai-nilai spiritual dan social yang dicanangkan oleh pemerintah mengenai sikap moderasi beragama maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6
Reposisi Hasil Penelitian

Penemuan dalam Penelitian	Reposisi
“NILAI-NILAI MODERASI YANG DIKEMBANGKAN”	
<p>Sikap Nilai Spritual: “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”</p>	<p>Siswa juga mengungkapkan rasa terinspirasi oleh ajaran Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan pentingnya moderasi, toleransi, dan keadilan dalam beragama.</p> <p>Nilai kedua yang tersurat adalah nilai Keadilan. Nilai ini mengajarkan pentingnya perlakuan yang adil dan merata terhadap semua individu, tanpa memandang perbedaan agama atau keyakinan” sehingga ini diklasifikasikan sebagai Sikap Nilai Beragama.</p> <p>“nilai Moderasi dalam Beribadah: Nilai ini mengajarkan pentingnya menjalankan ibadah dengan penuh keseimbangan dan tidak berlebihan, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama”</p>
<p>sikap Nilai sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air</p>	<p>menurut guru PAI Jumiatusun bahwa nilai yang ada dalam materi pelajaran PAI salah satunya adalah “Egaliter”: Nilai ini mengajarkan kesetaraan dalam beragama, di mana semua individu memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan agama mereka.” Aritnya Egaliter digolongkan pada kategori nilai sosial</p>

“Toleransi: Nilai ini mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan agama dan keyakinan orang lain, serta mampu hidup berdampingan dengan saling menghargai”,
“Anti Kekerasan” Nilai ini mengajarkan penolakan terhadap segala bentuk kekerasan dalam nama agama, serta pentingnya menjunjung tinggi perdamaian dan keharmonisan antarumat beragama”
 “keenam nilai Moderasi dalam Beribadah: Nilai ini mengajarkan pentingnya menjalankan ibadah dengan penuh keseimbangan dan tidak berlebihan, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama”

3. Bagaimana desain pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Lebong.

Hasil penelitian dengan wawancara maka teridentifikasi secara implisit bahwa desain pembelajaran yang dibentuk menggunakan konsep Ajaran Islam Seutuhnya dengan memperhatikan nilai-nilai budaya lokal yakni budaya masyarakat Rejang.

Tabel 4.7.
Reposisi Hasil Penelitian

Penemuan dalam Penelitian	Reposisi
“DESAIN PEMBELAJARAN”	

Desain pembelajaran dengan **“Grup Diskusi”** atau **“Discussion Group”** Guru PAI di MIN 1 Lebong mendesain pembelajaran dengan format **“dialogis”** atau dialog klasikal yaitu peserta dialog adalah anggota kelas. Guru berupaya menggali pandangan siswa terutama berkaitan dengan persoalan moderasi beragama.

Saat melakukan observasi desain pembelajaran diskusi ini juga didesain dengan membentuk grup-grup kecil, kemudian diberikan satu tema berkaitan dengan fenomena atau kasusistis yang sedang hangat terjadi, kemudian setiap anggota kelompok diminta untuk memberikan pandangan dan merespon dengan aturan harus disampaikan dengan **sopan, saling menghargai dan menghormati pandangan masing-masing grup**

Desain pembelajaran yang kedua adalah dengan **“konsep kajian Pustaka”**. Desain yang kedua adalah dengan menambah pengetahuan siswa melalui buku-buku baik yang sudah tersedia dari sekolah maupun dari kegiatan kunjungan keperpustakaan. Materi yang digali dapat berubah sejarah keislaman, atau peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan moderasi beragama. Sehingga siswa dapat mengeksplorasi dengan sendirinya makna-makna dan nilai-nilai moderasi beragama yang sudah sejak dulu sudah tercantum dalam sejarah peradaban Islam.

Materi tentang pentingnya menjaga sikap tenggang rasa dan tidak memaksakan kehendak dalam beragama.

Salah satu unsur moderasi beragama adalah tidak memaksakan kehendak. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai menghargai pendapat orang lain dalam memahami tentang agama yang dianut, sehingga nilai yang diusung dalam materi ini adalah nilai-nilai **saling menghormati, tidak memaksakan kehendak, tenggang rasa.**

Materi tentang pentingnya menjaga sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama

Nilai moderasi yang dikedepankan oleh guru PAI di MIN 1 Lebong juga berorientasi dengan karakteristik masyarakat Indonesia yaitu sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama, agar tidak menimbulkan perselisihan dan konflik dalam berhubungan social.

Materi tentang “menghargai perbedaan pendapat dan mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan”

Nilai moderasi selanjutnya yang juga dikembangkan di MIN 1 Lebong adalah **mengedepankan dialog** dalam menyelesaikan perbedaan, baik itu pemahaman, pendapat dan sikap dalam beragama.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa penguatan dan pengembangan nilai -nilai moderasi beragama dapat dilakukan pada domain sekolah dan di sekolah dasar. Apa yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong dapat disimpulkan bahwa Terdapat tiga cara untuk dapat menerapkan model pembelajaran Islam

Rahmatan Lil Alamin guna menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, diantaranya :

a) Penguatan materi PAI

Menyampaikan materi PAI sebagaimana yang biasa dilakukan, yang dimaksud penguatan materi PAI disini yakni lebih ditekankan pada KI dan KD, dengan cara menganalisis pada KI dan KD mana yang dapat dikuatkan dengan materi moderasi beragama.

b) Pengembangan atau desain model pembelajaran.

Mengembangkan model pembelajaran yang kolaboratif adalah cara agar siswa ikut berpartisipasi lebih dalam kegiatan pembelajaran, dengan model pembelajaran yang kolaboratif dapat mengembangkan sikap kepribadian siswa, apakah siswa itu dapat bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bagaimana tanggapan Ketika diberi pesan dan lain sebagainya, gurupun dapat melihat serta membina sikap yang juga ditunjukkan oleh siswa. Nilai-nilai tersebut akan muncul apabila pembelajarannya berdisain kolaboratif tidak monoton, karna dengan diterapkannya model pembelajaran yang koloboratif dapat dipastikan semua nilai-nilai indikator moderasi beragama akan tumbuh dari mulai nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti radkalisme dan juga kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal.

c) Kerjasama dengan pihak luar

Sebagai bentuk upaya dari sekolah dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa sekolah bekerja sama juga dengan pihak luar dengan mendatangkan pemateri yang memang tepat dan ahli dibidangnya, dalam hal

ini MIN 1 Lebong pernah mengadakan Kerjasama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia Kabupten Lebong yang manfaat mendatangkan pihak ke dua agar memberi suasana belajar yang baru bagi siswa, materi yang dibawakan akan lebih terasa kepada siswa karna disampaikan oleh pemateri yang memang pekerjaannya dibidang hal tersebut, dan akan memberi wawasan bagi guru dan siswa.

Moderasi beragama harus menjadi menjembatani keberagaman masyarakat Indonesia.¹¹⁸,¹¹⁹ Beragama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia dan lebih cocok untuk kultur masyarakat yang majemuk.¹²⁰,¹²¹ Pada era sekarang beragama secara moderat tetap diperlukan meskipun model beragama ini telah lama dipraktikkan.¹²² Pendidikan Islam yang moderat dapat mencegah peserta didik untuk memiliki pemahaman eksklusif,¹²³ sehingga *output* dari lembaga pendidikan Islam dengan adanya pendidikan Islam berbasis moderasi ini dapat berimplikasi kepada pemahaman semua umat Islam untuk menerima segala bentuk perbedaan dalam keagamaan dan dapat menghargai keyakinan yang diyakini

¹¹⁸ Nurdin, A., & Naqqiyah, M. S. (2019). Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 82-102;

¹¹⁹ Rizkiyah, T., & Istiani, N. (2021). Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 86-96

¹²⁰ Ibad, M. A. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. *Prosiding Nasional*, 4, 263-278

¹²¹ Irama, Y., & Zamzami, M. (2021). Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 11(1), 65-89

¹²² Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323- 348

¹²³ Pratiwi, N. F. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Smpn 2 Badegan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)

oleh orang lain.¹²⁴ Walaupun demikian, realitas yang terjadi sekarang ini nilai-nilai moderasi belum terbentuk pada anak, sehingga perlu ada upaya sekolah-sekolah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajarannya.¹²⁵ Di beberapa kampus perguruan tinggi umum, kecenderungan mahasiswa untuk mendukung tindakan radikalisme juga sangat tinggi. Pemandangan di atas menunjukkan bahwa warga masyarakat sekolah khususnya belum bisa menghayati nilai-nilai moderasi Islam atau pemahaman mereka terhadap moderasi Islam masih rendah.¹²⁶ MIN 1 Lebong merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki keberagaman beragama. Sebagian siswanya adalah non-muslim meskipun mayoritasnya beragama Islam. Pendidikan agama Islam di MIN 1 Lebong dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama agar tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif. Nilai-nilai toleransi tersebut didapat dengan cara menumbuhkan pemahaman moderat dalam beragama pada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memberikan informasi mengenai agama secara baik dan benar serta membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki pemahaman moderasi kehidupan beragama.

Beberapa penelitian yang relevan yang memperkuat temuan penelitian bahwa membina moderasi beragama dapat dilakukan dengan

¹²⁴ Karim, A. (2012). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 3(2), 1-10.

¹²⁵ Irwan, I., Masdani, M., & Hakim, S. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V Di Sdn 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 543-556

¹²⁶ Muqoyyidin, A. W. (2013). Membangun kesadaran inklusifmultikultural untuk deradikalisasi pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 131-151.

mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membina moderasi kehidupan beragama. Penelitian terkait pernah dilakukan Aniqoh et al. pada siswa SMA Negeri 4 Purworejo melalui kegiatan organisasi rohis.¹²⁷ Adiko et al. dalam penelitiannya juga berusaha membentuk sikap moderasi beragama siswa Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinon sayang Kabupaten Minahasa Selatan melalui peran organisasi ikatan pelajar Muhammadiyah.¹²⁸ Penelitian yang dilakukan Pratiwi juga berupaya meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan melalui peran guru pendidikan Agama Islam.¹²⁹ Dalam penelitian ini dilakukan kajian manajemen pendidikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membina moderasi kehidupan beragama siswa SMAN 1 Tasikmalaya.

Dalam menerapkan nilai-nilai Islam di pembelajaran di kelas, tentu diperlukan manajemen yang baik dan teratur, dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar dikelas, sampai ke tahap evaluasi guru PAI sudah mengkonstruksi sedemikian rupa sehingga berdampak terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa tentang moderasi beragama.

¹²⁷ Aniqoh, A., Husna, N., & Wahyuni, T. (2021). Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 3(2), 24-32.

¹²⁸ Adiko, J., Mappiasse, S., & Halimah, N. (2021). Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(1)

¹²⁹ Pratiwi, N. F. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Smpn 2 Badegan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)

Sesuai dengan pendapat Terry dan Ruslan yang mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan.¹³⁰ Perencanaan menjadi salah satu aspek penting dalam suatu kegiatan, karena manajemen yang baik mempunyai perencanaan yang matang dan terstruktur.¹³¹ Perencanaan yang baik menjadi salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu kegiatan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹³² Ada pun pengorganisasian merupakan kemampuan sekolah dalam memotivasi, mengarahkan, berkomunikasi dan mempengaruhi guru untuk bertindak dan mendukung program yang dicanang sekolah maupun pemerintah.¹³³ Hal ini penting agar semua elemen dapat melaksanakan tugas sesuai perannya masing-masing.

Sedangkan untuk memastikan semua elemen berfungsi sesuai perannya, maka diperlukan pengawasan. Kegiatan ini mengawasi bahwa setiap aktivitas atau kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibentuk atau ditentukan.¹³⁴ Di samping itu, upaya menerapkan nilai-nilai Islam juga perlu

¹³⁰ Ruslan, R. (2008). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

¹³¹ Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132-147

¹³² Sutikno, M. S. (2009). *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect.

¹³³ Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479-488

¹³⁴ Angelliza Chantica, J., Cahyani, R., & Romadhon, A. (2022). Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 247-256

dievaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan.¹³⁵ Evaluasi ini bertujuan mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu kegiatan, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan.¹³⁶ Evaluasi juga sangat penting untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.^{137, 138}

Keberhasilan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Lebong, tidak terlepas dari peranan guru PAI yang berkomitmen dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut kedalam pembelajaran PAI di kelas. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Andi miharni yang menegaskan bahwa guru memiliki kontribusi yang tinggi dalam memasyarakatkan nilai -nilai moderasi beragama di kelas terutama kepada siswa.¹³⁹

Selain itu nilai-nilai dan metode penanam nilai -nilai moderasi pada pembelajaran PAI di MIN 1 lebong bisa dikategorikan sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran moderasi itu sendiri diantaranya nilai Keimanan, ibadah dan akhlak. Dalam buku syekh Khalid disebutkan bahwa Penanaman

¹³⁵ Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen pelatihan hantaran dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1-9.

¹³⁶ Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7-14. Hanifatulloh, B. A. A. Y. (2021). Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 137.

¹³⁷ Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

¹³⁸ Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.

¹³⁹ Minarni dan Hasanuddin. *Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama*. *Bacaka Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 Issue 1, June 2021 (ISSN Print: 2809-5162 | ISSN Online: 2809-5049)

nilai-nilai agama yang mengedepankan nilai-nilai moderasi dan harus ditanamkan kepada peserta didik meliputi: pertama nilai keimanan, kedua nilai ibadah, ketiga nilai akhlak, ada beberapa dasar dalam pendidikan akhlak yang perlu diterapkan.¹⁴⁰

Begitu juga dengan aplikatif di kelas guru menggunakan metode pembelajaran Diskusi, kerja kelompok dan Studi tur atau studi Pustaka. Sejalan dengan data lapangan disebutkan di beberapa penelitian bahwa metode belajar yang efektif untuk menerapkan moderasi beragama di sekolah dasar atau setingkatnya adalah dengan metode diskusi, kerja kelompok, dan studi lapangan dan studi Pustaka, diaman ketiga metode tersebut dapat memberikan manfaat ke peserta didik selain menambah pengetahuan juga menambah pengalaman yang bersumber dari hasil diskusi.

¹⁴⁰ Syekh Khalid bin Abdurrahman, Cara Islam Mendidik Anak, (Yogyakarta: ad-Dawa, 2006), h. 20

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Materi yang dikembangkan Nilai –nilai moderasi beragama yang oleh guru mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong. Diantaranya Pentingnya toleransi antar umat beragama” kedua “Pentingnya menjaga sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, serta menghindari konflik dan kekerasan dalam beragama”. Ketiga materi tentang pentingnya menjaga sikap tenggang rasa dan tidak memaksakan kehendak dalam beragama, kemudian keempat materi tentang pentingnya menjaga sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama serta materi tentang “menghargai perbedaan pendapat dan mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan”
2. Nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong. Sikap nilai spritual : “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Sikap Nilai sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Desain pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Lebong. Desain pembelajaran dengan “Grup Diskusi” atau “*Discussion Group*” dan Desain pembelajaran yang kedua adalah dengan “konsep kajian Pustaka”.

B. Implikasi (Teori dan Temuan)

Berikut implikasi penelitian ini di antaranya :

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan upaya untuk mewujudkannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi pengembangan kurikulum PAI di MIN untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran.
3. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan intoleransi dan radikalisme di dunia pendidikan, khususnya di MIN.
4. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para guru PAI di MIN dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama.
5. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan bagaimana hal tersebut dapat diimplementasikan di MIN.

C. Rekomendasi

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih membutuhkan penelitian selanjutnya, seperti mengukur keefektifan strategi pembiasaan, korelasi antara kedua variable dan aspek-aspek lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian saat ini.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Tehnik pembiasaan merupakan salah satu tehnik yang dapat digunakan dalam pembelajaran, namun masih banyak tehnik lain yang dapat mengintervensi persoalan –persoalan yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu disarankan kepada guru PAI untuk dapat menginvonasi pada pendekatan lainnya.

D. Observasi

Biasanya saya mengobservasi langsung terhadap interaksi dan perilaku siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Observasi ini saya lakukan di kelas, saya anak istirahat atau dalam kegiatan ekstrakurikuler dihari Jumat. Saya biasanya dapat mengamati apakah siswa mampu menunjukkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan agama atau perbedaan pendapat sesame mereka.¹⁴¹. Selanjutnya saya melakukan Penilaian Tertulis, ini terakait dengan materi pelajaran PAI itu sendiri,, saya menguji pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama dengan pertanyaan yang sifatnya kontekstual, jadi anak dapat memberikan pendapat atau menceritakan pengalamannya berdasarkan soal yang saya buat pada saat ujian, tapi in lebih kepada menguji pengetahuan.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM).pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Luralisme Agama Dan Kehidupan Beragama Di Indonesia: Suatu Telaah Sosiologis*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Adiko, J., Mappiasse, S., & Halimah, N. (2021). Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(1)
- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132-147
- Angelliza Chantica, J., Cahyani, R., & Romadhon, A. (2022). Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 247-256
- Aniqoh, A., Husna, N., & Wahyuni, T. (2021). Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 3(2), 24-32.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7-14.
- Hanifatulloh, B. A. A. Y. (2021). Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 137.
- Agama, Kementerian. "Moderasi Beragama." Indonesia, 2015.
- Akbar, Achmad. "Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar Beriwit 4 Dan SD Negeri Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya." UIN Malik Ibrahim, 2021.
- Al-Allamah, Al-Ashfahani Al-Raghib. *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*. Beirut: Darul Qalam, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Az-Zafi, Harin Hiqmatunnisa dan Ashif. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam

Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn.” *Jurnal JIPIS* 29, no. 1 (2020): 29.

Barton, G. A. *The Routledge Handbook of Religious Literacy*. New York: Routledge, 2017.

Bambang Ariyanto. "Peningkatan Perilaku Islami Anak Usia Dini Melalui Metode karyawisata." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2 (2014): h, 230

Cavanaugh, W. T., & Kelsay, J. *Human Rights and Religious Diversity*. Minneapolis: Fortress Press, 2013.

Choirun, Lailatul. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan." IAIN Palangkaraya, 2021.

Comas-Diaz, L. *Multicultural Theories of Psychotherapy*. In R. Cors. CA: Brooks/Cole: Cengage Learning, 2011.

Edy, Sutrisno. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Bimas Islam* 1, no. 2 (2019): 325.

Fardiana, Iis Uun. "Penanaman Nilai Moderasi Agama Pada Siswa Kelas X SMK Gula Rajawali Madiun." *Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2019).

Faris, Ahmad Ibnu. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*. Edited by Dar A-Fikr. Beirut: Dar A'-Fikr, 1979.

Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.

Hakim, Ihsanul. *Metodologi Penelitian*. Curup: LP2 STAIN Curup, 2009.

Harahap, Sumarto dan Emmi Kholilah. "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren. RI. AYAH." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2019).

Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen pelatihan hantaran dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1-9.

- Ibad, M. A. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. Prosiding Nasional, 4, 263-278
- ImansjahAlpandie,*DidaktikMetodik*,(Surabaya:UsahaNasiona, 1984), h. 93
- Irama, Y., & Zamzami, M. (2021). Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020. KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin, 11(1), 65-89
- Irwan, I., Masdani, M., & Hakim, S. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V Di Sdn 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Hospitality, 11(1), 543-556
- Istiqlaluddin, Hermin Fatinah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Pemahaman Konsep Tauhid Dan Toleransi Beragama Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MIN Purbalingga".*Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 47, no. 2 (2020).
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479-488
- John M.Echols, Hasan Shadily. "Kamus Inggris Indonesia." In *Dictionary*, 384. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Karnawati, Priyantoro Widodo dan. "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Agama Kristen." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (19AD): 10.
- Karim, A. (2012). Rekontruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme. Al Qodiri: *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 3(2), 1-10.
- Kasiram, Moh. *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Kolis, Nur. "Moderasi Sufistik Atas Pluralitas Agama." *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 01, no. 02 (2017): 166-180.
- Kusuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Minarni dan Hasanuddin. *Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama*. *Bacaka Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 Issue 1, June 2021 (ISSN Print: 2809-5162 | ISSN Online: 2809-5049)
- Muqoyyidin, A. W. (2013). Membangun kesadaran inklusifmultikultural untuk deradikalisasi pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 131-151.
- Marsudi, R. *Islamic Moderation in a Changing World*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Mulyadi, Budi. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)." *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2017).
- Nur, Muhammad. "Problem Terminologi Moderat Dan Puritan Dalam Pemikiran Khaled Abou El-Fadl." *Jurnal Studi Agama Islam dan Pemikiran Islam* 2, no. 7 (2013): 27.
- Nurdin, A., & Naqqiyah, M. S. (2019). Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 82-102;
- Pratiwi, N. F. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Smpn 2 Badegan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)
- Pratiwi, N. F. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Smpn 2 Badegan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)
- Qardawi, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- RI, Depag. "Al Quran Dan Terjemahannya." Indonesia, 2002. Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rizkiyah, T., & Istiani, N. (2021). Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 86-96
- Ruslan, R. (2008). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi: Konsep dan*

- Saebani, Afifuddin dan Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- . *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Toto. “Indonesianisasi Islam : Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Tahrir* 1, no. 1 (2017).
- Sumarto. “Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup Dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi Dan Anti Kekerasan.” *Literasiologi* 5, no. February (2021): 6.
- Sutrisno, Edy. “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions” 12, no. 1 (2019).
- Sutikno, M. S. (2009). *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323- 348
- Syekh Khalid bin Abdurrahman. *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: ad-Dawa, 2006), h. 20
- Tarmizi, Ahmad. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Pemahaman Peserta Didik Tentang Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, no. 2 (2018).
- Yusuf, Achmad, *Moderasi Islam dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, dan Tasawuf)*, Al-Murabbi, Vol. 3, No. 2, Juni 2018,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas sekolah	: MIN 1 Lebong
Mata pelajaran	: Fiqih
Kelas/semester	: VI / 2
Materi pokok	: Jual Beli
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- K-1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya
- K-2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- K-3 :Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- K-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. KD pada KI-1 : Menghayati nilai-nilai dari ketentuan tentang jual beli
2. KD pada KI-2 : Membiasakan perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan jual beli menurut islam.
3. KD pada KI-3 : Memahami ketentuan jual beli

Indikator :

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian jual beli.
- 3.1.2 Menyebutkan rukun dan hukum jual beli.
- 3.1.3 Menjelaskan ketentuan jual beli yang diperbolehkan agama Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu memahami pengertian jual beli, rukun dan hokum jual beli yang diperbolehkan agama islam, sehingga dapat mempraktikkan dan membiasakan jual beli yang halal.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian jual beli.
Jual beli adalah tukar menukar harta dengan saling merelakan antara penjual dan pembeli, dimana barang tersebut memiliki manfaat dan milik penjual.
2. Rukun dan hukum jual beli.
Menurut sebagian besar ulama, rukun jual beli ada 4 macam, yaitu :

- a) Penjual (*bai'*) dan pembeli (*mustari'*).
- b) Benda yang dijual.
- c) Alat tukar yang sah (uang).
- d) Akad (Ijab Qobul).
3. Ketentuan jual beli yang diperbolehkan agama Islam.

Ciri-ciri jual beli yang diperbolehkan :

- a. Telah memenuhi rukun dan syarat dalam jual beli.
- b. Jenis barang yang dijual halal.
- c. Jenis barangnya suci.
- d. Barang yang dijual memiliki manfaat.
- e. Atas dasar suka sama suka bukan karena paksaan.
- f. Saling menguntungkan.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode :
 - Ceramah(Guru menerangkan sekilas tentang jual beli).
 - *Role playing* (Bermain Peran).
2. Pendekatan : Scientific

F. Media, Alat, Sumber Pembelajaran

1. Media : Skenario pembelajaran tentang jual beli, gambar, jual beli.
2. Alat / Bahan : Sayuran, buah-buahan, gula pasir.
3. Sumber Belajar : Buku Fiqih kelas VI kurikulum 2013, Modul Pembelajaran MI Campuran 6B SD/MI

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 Menit)

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
 - Guru mempersiapkan gambar jual beli.

2. Kegiatan Inti (55 Menit)

- Mengamati
 - Peserta didik mengamati gambar orang yang sedang melaksanakan transaksi jual beli.
 - Peserta didik menyimak uraian dari guru tentang jual beli.
- Menanya

- Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar dan isi cerita yang disampaikan guru.

- Mengeksplorasi

- Peserta didik mencari pengertian jual beli melalui tanya jawab.

- Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *role playing*.

- Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *role playing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru menyusun atau menyiapkan skenario yang akan ditampilkan tentang jual beli.

2) Guru memberikan skenario tentang materi jual beli untuk dipelajari dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.

3) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5-6 orang.

4) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.

5) Guru memanggil masing-masing kelompok yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.

6) Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.

7) Setelah semua kelompok maju memerankan skenarionya, masing-masing siswa diberikan lembar evaluasi tentang materi jual beli.

8) Guru memberikan kesimpulan secara umum.

- Mengasosiasi

Peserta didik menghubungkan tentang jual beli dan cerita yang diperankan oleh masing-masing kelompok dan membuat kesimpulan.

- Mengkomunikasikan

Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah diterima atau di ketahui di depan kelas.

3. Penutup (10 Menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

- Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Berdoa bersama dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

- Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

H. Penilaian

1. Jenis / Bentuk Penilaian : Tes Tertulis dan Praktek (Ketrampilan)

2. Bentuk Instrument & Instrument

a. Tes tertulis : Soal Tes (essay 5 soal).

Instrument :

1. Jelaskan pengertian jual beli !

2. Sebutkan 4 rukun jual beli !

3. Sebutkan 3 macam jual beli yang dilarang agama islam!
 4. Sebutkan hokum jual beli !
 5. Sebutkan cirri-ciri jual beli yang diperbolehkan agama islam !
- b. Praktek (ketrampilan) : Lembar Kerja Siswa

Instrument :

No.	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai					
		Pemahaman (50)	Komunikasi Interaktif (15)	Isi Cerita (15)	Sikap (10)	Kerja sama (10)	Jumlah
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

3. Pedoman Penilaian

Kriteria Nilai

- A = 86 – 100 = Baik sekali
 B = 71 – 85 = Baik
 C = 56 – 70 = Cukup
 D = < 55 = Kurang

Lebong, Agustus 2023
 Pengembang RPP,

Yosita

No	Indikator Pembelajaran	Media yang digunakan	Langkah-langkah pengembangan/pemanfaatan
1	Menjelaskan pengertian jual beli.	Gambar orang yang sedang melakukan jual beli	<p>Guru memaparkan gambar-gambar orang yang sedang melakukan jual beli di Pasar.</p> <p>Guru meminta siswa tersebut mengamati gambar tersebut.</p> <p>Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang gambar tersebut dan mengaitkan tentang pengertian jual beli.</p>
2	Menyebutkan rukun dan hukum jual beli.	Skenario pembelajaran menggunakan metode <i>role playing</i> .	<p>Guru membuat skenario pembelajaran tentang rukun jual beli dan hukum jual beli.</p> <p>Guru memberikan skenario pembelajaran terhadap masing-masing kelompok pada pertemuan sebelumnya untuk dipelajari di rumah masing-masing.</p> <p>Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode <i>role playing</i>. (Langkah-langkah pembelajaran terlampir di RPP).</p> <p>Masing-masing kelompok mempraktekkan skenarionya masing-masing.</p>
3	Menjelaskan ketentuan jual beli yang diperbolehkan agama islam.	Skenario pembelajaran menggunakan metode <i>role playing</i> .	<p>Guru membuat skenario pembelajaran tentang jual beli yang diperbolehkan agama islam.</p> <p>Guru memberikan skenario pembelajaran terhadap masing-masing kelompok pada pertemuan sebelumnya untuk dipelajari di rumah masing-masing.</p> <p>Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode <i>role playing</i>. (Langkah-langkah pembelajaran terlampir di RPP).</p> <p>Masing-masing kelompok mempraktekkan skenarionya masing-masing.</p>

Lampiran :

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

- Materi : Jual Beli
Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menyebutkan rukun jual beli.
Rukun jual beli meliputi :
a. Penjual dan Pembeli
b. Ijab dan Qobul
c. Barang yang dijual
d. Alat Tukar
Nama Kelompok :
Nama Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.
6.

Pada hari selasa, disebuah pasar tradisional terdapat bermacam-macam pedagang sayur-sayuran yang segar, dan banyak mengandung vitamin. Pada waktu itu ada seorang pembeli yang akan membeli sayuran tersebut.

- Pembeli : “Maaf bu, sayuran asemnya ada?”
Penjual : “ Ada bu, ini lho masih segar-segar sayurannya.”
Pembeli : “ Satu bungkus sayur asem berapa bu harganya ? ”
Penjual : “ Satu bungkus, Rp. 3000 bu, mau ngambil berapa bungkus bu?”
Pembeli : “ Saya ngambil 2 bungkus aja bu.”
Penjual : “ Ya bu, terus apa lagi bu ?”
Pembeli : “ Sama tomatnya 1 kg bu!” 1 kg berapa bu?”
Penjual : “ 1 kg tomat Rp. 15.000 bu”
P Pembeli : “ Ya bu, bearti saya beli sayur asem 2 bungkus dan tomatnya 1 kg bu, jadi semuanya berapa bu ?”
Penjual : “ Tadi sayur asem 2 bungkus Rp. 6000, ditambah tomat 1 kg Rp. 15.000 jadi semuanya Rp. 21.000 bu.” (sambil menyerahkan sayuran yang dibeli kepada pembeli).
P Pmbeli : “ Ya bu (sambil memberikan uang kepada penjual)”
P Penjual : “ Terima kasih ya bu, besok mampir kesini lagi ya bu,,,
P Pembeli : “ Ya (Sambil tersenyum dan meninggalkan tempat jual beli).”

KISI-KISI WAWANCARA

TEMA : Analisis Nilai-Nilai
Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Mewujudkannya Di Min 1 Lebong

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang ditanyakan
1.	Pada materi apa nilai –nilai moderasi beragama yang dikembangkan oleh guru PAI dalam mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong ?	<ol style="list-style-type: none">1. Pada materi apa saja nilai-nilai moderasi dimuat dalam pembelajaran2. Apa rasional penetapan materi tersebut3. Bagaimana korelasi nilai –nilai moderasi dengan materi yang ditentukan
2.	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang dikembangkan pada mata pelajaran PAI ?	<ol style="list-style-type: none">1. Nilai-nilai konten yang dikembangkan2. Konteks pengembangan nilai-nilai3. Dalil- dalil yang mendukung
3.	Bagaimana desain pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama ?	<ol style="list-style-type: none">1. Metode2. Strategi3. Lembar Kerja/Penugasan4. Tahapan Pembelajaran5. Penilaian/ Evaluasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. TEMA : Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Mewujudkannya Di Min 1 Lebong
2. Observer : Yosi
3. Waktu :
4. Lokasi : MIN 1 Lebong

No	Dokumen yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Perangkat Pembelajaran		
	a. RPP		
	b. Silabus		
	c. Media Pembelajaran		
	d. Buku Penilaian		
	e. Buku Absensi		
2	Materi Pembelajaran		
3	Lembar Evaluasi/Soa Tes		
4	Pelaporan dan Analisis hasil Pembelajaran		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I LEBONG

Alamat : Jln. Gadma Kampung Jawa No. 07 Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong
E-mail: Minmuaraaman@yahoo.co.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-050/Mi.07.10/PP.00/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMIATI, S.Pd.I
NIP : 196812031989032001
Pangkat/ Golongan : Pembina (IV/ a)
Jabatan : Wakur MIN I Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : YOSITA, S.Pd.I
NIM : 21871019
Fakultas/ Prodi : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya mewujudkannya Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Lebong**
Waktu Penelitian : 19 Mei s.d 19 November 2023

Maka dari itu, kami pihak sekolah mengizinkan saudara bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di MIN I Lebong dengan objek penelitian Guru dan Peserta Didik dalam Pembeajaran PAI.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 19 Mei 2023
Wakur

Jumiati, S.Pd.I
NIP.196812031989032
001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMIATI, S.Pd.I
NIP : 196812031989032001
Pangkat/ Golongan : Pembina (IV/ a)
Jabatan : Guru PAI Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup yaitu:

Nama : YOSITA, S.Pd.I
NIM : 21871019
Fakultas/ Prodi : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya mewujudkannya Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Lebong**

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun tesis di MIN I Lebong.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 19 Mei 2023
Informan

Jumiati, S.Pd.I
NIP.
196812031989032001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Nursiam Ulandari, S.Pd.
Pekerjaan : Guru
Jabatan : Guru PAI Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup yaitu:

Nama : YOSITA, S.Pd.I
NIM : 21871019
Fakultas/ Prodi : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Upaya mewujudkannya Di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri I Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun tesis di MIN I Lebong.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 19 Mei 2023
Informan

Eka Nursiam Ulandari,
S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sasmiwarni, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru
Jabatan : Guru PAI Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup yaitu:

Nama : YOSITA, S.Pd.I
NIM : 21871019
Fakultas/ Prodi : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Upaya mewujudkannya Di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri I Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun tesis di MIN I Lebong.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 19 Mei 2023
Informan

Sasmiwarni, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Hartati, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru
Jabatan : Guru PAI Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup yaitu:

Nama : YOSITA, S.Pd.I
NIM : 21871019
Fakultas/ Prodi : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Upaya mewujudkannya Di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri I Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun tesis di MIN I Lebong.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 19 Mei 2023
Informan

Sri Hartati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Steven
Pekerjaan : Pelajar
Jabatan : Peserta Didik MIN 1 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup yaitu:

Nama : YOSITA, S.Pd.I
NIM : 21871019
Fakultas/ Prodi : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Upaya mewujudkannya Di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri I Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun tesis di MIN I Lebong.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 19 Mei 2023
Informan

Steven

DOKUMENTASI PENELITIAN





